

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG

TELAH TERDAFTAR:
Sosial, Seni, Budaya, dan Humaniora

JUDUL : MODEL TRANSFORMASI INFORMASI ARTIKEL SURAT KABAR...
LAPORAN PENGARANG TINGGI (PUPT) TERAPAN MALTA NELISA
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
NOMOR : 04 / UN. 35. 15 / PE / KI / 2020
TANGGAL : 17 JANUARI 2020



**MODEL TRANSFORMASI INFORMASI ARTIKEL SURAT KABAR
MUATAN MINANGKABAU SEBAGAI PRESERVASI PENGETAHUAN LOKAL**

Tim Peneliti

Malta Nelisa, S. Sos., M.Hum.	NIDN 0011078304	(Ketua Peneliti)
Dr. Ardoni, M. Si.	NIDN 0004116003	(Anggota Peneliti 1)
Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.	NIDN 0024127201	(Anggota Peneliti 2)

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2019
Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNP No. 182/UN35/LT/2019
Tanggal 22 April 2019

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Desember 2019**

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (PUPT) TERAPAN**



**MODEL TRANSFORMASI INFORMASI ARTIKEL SURAT KABAR
MUATAN MINANGKABAU SEBAGAI PRESERVASI PENGETAHUAN LOKAL**

Tim Peneliti

Malta Nelisa, S. Sos., M.Hum.	NIDN 0011078304	(Ketua Peneliti)
Dr. Ardoni, M. Si.	NIDN 0004116003	(Anggota Peneliti 1)
Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.	NIDN 0024127201	(Anggota Peneliti 2)

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2019
Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNP No. 182/UN35/LT/2019
Tanggal 22 April 2019

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Desember 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Transformasi Informasi Artikel Surat Kabar Muatan Minangkabau sebagai Preservasi Pengetahuan Lokal

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0011078304
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit : FBS - Jurusan Bahasa Indonesia
Nomor HP : 082320200823
Alamat surel (e-mail) : malta@fbs.unp.ac.id

Anggota Peneliti

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Dr. Ardoni, M.Si	0004116003	Anggota Pengusul 1
2	Desriyeni, S.Sos, M.I.Kom	0024127201	Anggota Pengusul 2

Anggota Peneliti Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	ILWIZA FITRIKA	16234014/2016	Perpustakaan dan Ilmu Informasi
2	TIA PUTRI NIAMY	16234037/2016	Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 40.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 84.000.000,00


Mengetahui,
Dekan FBS UNP
(Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.)
NIP/NIK 196902121994031004

Padang, 06-12-2019
Ketua,
(Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum)
NIP/NIK 198307112009122006


Menyetujui,
Ketua LP2M UNP
(Prof. Dr. Yasri, M.S.)
NIP/NIK 196303031987031002

ABSTRAK

Artikel surat kabar merupakan salah satu media yang mempublikasikan pengetahuan, gagasan, dan ide-ide khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan lokal termasuk informasi tentang Minangkabau. Informasi dalam media ini perlu dikemas ulang agar informasi berguna yang telah dipublikasi dapat ditelusuri kembali untuk kepentingan di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menjelaskan proses pembuatan sarana temu kembali informasi untuk artikel muatan Minangkabau dalam bentuk pangkalan data Minangkabau; (2) mengimplementasikan penggunaan pangkalan data untuk penelusuran informasi tentang Minangkabau; dan (3) mendeskripsikan evaluasi penggunaan atau akses informasi menggunakan pangkalan data Minangkabau. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan prinsip riset dan pengembangan. Teknik penyamplingan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu unsur-unsur artikel surat kabar muatan Minangkabau dari berbagai surat kabar yang dikumpulkan selama waktu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur artikel Minangkabau sebagai informasi dasar pangkalan data. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan investigasi, analisis, desain pangkalan data, implementasi, dan pemeliharaan. Hasil penelitian ini adalah produk informasi sebagai sarana temu kembali artikel surat kabar muatan Minangkabau dalam bentuk pangkalan data indeks artikel surat kabar.

Kata kunci: artikel surat kabar; indeks artikel; pangkalan data; Minangkabau

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Model Transformasi Informasi Artikel Surat Kabar Muatan Minangkabau sebagai Preservasi Pengetahuan Lokal”.

Penulisan laporan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa bulan ini. Laporan ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan ilmu perpustakaan dan sebagai masukan bagi pengelola perpustakaan. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada berbagai pihak yang telah membantu selesainya penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat berharap adanya saran dan kritik yang membangun dari rekan-rekan untuk laporan kegiatan yang lebih baik lagi.

Padang, Desember 2019

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan.....	i
Abstrak.....	ii
Prakata.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
BAB 1. Pendahuluan.....	1
BAB 2. Tinjauan Pustaka.....	3
BAB 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB 4. Metode Penelitian.....	10
BAB 5. Hasil dan Luaran yang Dicapai.....	15
BAB 6. Penutup.....	32
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus Transformasi Data, Informasi, dan Keputusan	4
Gambar 2. Kerangka <i>Fishbone</i> Penelitian	12
Gambar 3. Diagram Alir Penelitian	14
Gambar 4. <i>Entity Relationship Diagram (ERD)</i>	18
Gambar 5. Tampilan <i>User Interface</i>	19
Gambar 6. Tampilan <i>Login</i> untuk Administrator Pangkalan Data	21
Gambar 7. Tampilan Kategori Artikel	22
Gambar 8. Tampilan <i>Form</i> Tambah Data Artikel	23
Gambar 9. Tampilan Daftar Artikel	24
Gambar 10. Tampilan Halaman Depan Indeks Artikel Surat Kabar	25
Gambar 11. Tampilan Indeks Artikel pada Halaman Depan	26
Gambar 12. Tampilan Daftar Artikel dengan Gambar	27
Gambar 13. Tampilan Informasi Umum Artikel	28
Gambar 14. Tampilan Teks Lengkap Artikel	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	26
Lampiran 2 Luaran Penelitian.....	33

BAB 1

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan akses terhadap berbagai informasi. Masyarakat dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Kondisi ini berdampak pada terjadinya banjir informasi yang dikenal dengan '*information overload*' yang selanjutnya mengakibatkan tidak terkontrolnya materi informasi yang diakses oleh masyarakat. Terutama pada generasi muda, informasi yang diakses cenderung mempengaruhi perilaku mereka bermasyarakat. Sebagian informasi yang diakses tersebut memberikan dampak negatif yang mempengaruhi pola kehidupannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngafifi (2014) yang mengemukakan dampak negatif kemajuan teknologi terhadap sosial budaya masyarakat, yaitu: 1) terjadinya kemerosotan moral khususnya dikalangan remaja dan pelajar, 2) meningkatnya kenakalan dan tindak menyimpang dikalangan remaja serta semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, dan 3) pola interaksi antarmanusia yang berubah dan cenderung individualis. Hal yang perlu digarisbawahi dari hasil penelitian tersebut adalah melemahnya kewibawaan tradisi di masyarakat yang berhubungan dengan nilai-nilai dan pengetahuan budaya lokal.

Apabila ditinjau dari sumber penyebaran informasinya, teknologi adalah ujung pangkal dari munculnya permasalahan tersebut. Walaupun tidak dapat dipungkiri, selain dampak negatif, banyak juga dampak positif dari kehadiran teknologi baru dalam penyebaran informasi. Selain teknologi, materi informasi yang disebarakan melalui teknologi tersebut juga mempengaruhi masyarakat pembacanya, terutama generasi muda. Salah satu sumber informasi yang bisa diakses adalah surat kabar. Informasi dalam media ini sangat cepat berlalu, sehingga sangat berpotensi informasi yang disebarakan tidak terbaca oleh masyarakat. Selain itu, banyak informasi penting yang juga berpotensi terlewatkan melalui surat kabar terutama yang tercetak, karena masyarakat cenderung mengakses informasi melalui jaringan internet menggunakan perangkat teknologi seperti *laptop* dan *handphone tablet*. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah: (1) bagaimana

pembuatan sarana temu kembali informasi untuk artikel muatan Minangkabau dalam bentuk pangkalan data Minangkabau, (2) bagaimana penggunaan pangkalan data Minangkabau sebagai sarana temu kembali untuk artikel muatan Minangkabau, dan (3) bagaimana evaluasi penggunaan informasi pada pangkalan data Minangkabau sebagai bentuk preservasi terhadap pengetahuan lokal Minangkabau.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena merupakan suatu upaya dalam mempertahankan nilai-nilai dan pengetahuan lokal melalui pembuatan sarana temu kembali informasi yang disenangi dan mudah diakses oleh masyarakat terutama generasi muda. Materi informasi tentang budaya lokal khususnya Minangkabau, harus disajikan dalam kemasan lain yang dekat dengan dunia generasi muda, yaitu melalui teknologi. Alih media dengan menampilkan informasi yang berbasis teknologi informasi adalah salah satu cara untuk meminimalisir tergerusnya nilai-nilai dan pengetahuan budaya lokal yang terjadi di masyarakat. Berkaitan dengan skema penelitian yaitu Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) Terapan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi perguruan tinggi sebagai salah satu produk preservasi pengetahuan lokal Minangkabau yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi masyarakat untuk mengetahui informasi-informasi dalam artikel surat kabar yang membahas tentang budaya dan adat Minangkabau.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Berkaitan dengan masalah penelitian, tinjauan kepustakaan yang diuraikan adalah teori yang relevan dengan permasalahan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga hal yaitu: (1) transformasi informasi, (2) sumber informasi, dan (3) preservasi pengetahuan.

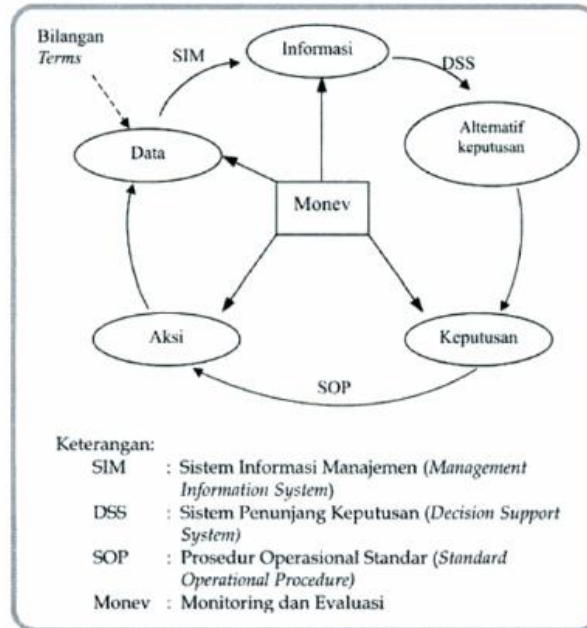
1. Transformasi Informasi

Pada hakikatnya informasi adalah data dan fakta yang diolah dan disampaikan atau dikomunikasikan kepada orang lain dalam berbagai bentuk. Informasi akan memiliki nilai tambah ketika disajikan dalam bentuk berbeda dari kemasannya. Proses perubahan ini merujuk pada istilah transformasi informasi. Hamalik (1993:72) menyatakan bahwa transformasi informasi adalah komponen proses dalam pengelolaan sistem informasi yang berfungsi memroses data menjadi informasi, sehingga dapat dihasilkan produk informasi yang diperlukan bagi para pemakai informasi.

Pendapat yang lebih sederhana namun komprehensif dinyatakan oleh Marimin, Tanjung, dan Prabowo (2006:2), bahwa transformasi merupakan proses perubahan input menjadi output yang dilakukan oleh sistem. Pada dasarnya kedua pendapat di atas mempunyai maksud yang sama. Hamalik lebih menekankan pengertian transformasi informasi sebagai proses pengolahan data untuk menghasilkan produk informasi. Sementara itu, Marimin, Tanjung, dan Prabowo menggunakan istilah input dan output dimana prosesnya dilakukan oleh sistem. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa transformasi informasi adalah pengolahan data sebagai input yang diproses oleh sistem, menjadi output dalam bentuk produk informasi.

Hamalik (1993:73) mengemukakan bahwa proses yang dilalui dalam konsep transformasi informasi yaitu: (1) pengumpulan data, (2) pengolahan data, (3) analisis dan penilaian, (4) penyajian dan penyebarluasan, dan (5) dokumentasi. Hasil dari proses tersebut selanjutnya menjadi informasi.

Marimin, Tanjung, dan Prabowo (2006:17) juga mengemukakan suatu proses transformasi informasi dalam bentuk siklus. Siklus ini dikaitkan dengan permasalahan manajemen, sehingga menjadi siklus transformasi data, informasi, dan keputusan yang digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut.



(Sumber: Marimin, Tanjung, dan Prabowo, 2006:17)

Gambar 1. Siklus Transformasi Data, Informasi, dan Keputusan

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa informasi terbentuk dari adanya data yang terdiri dari bilangan dan *terms* yang disusun, diolah, dan disajikan dengan dukungan sistem informasi manajemen. Selanjutnya, keputusan yang diambil perlu ditindaklanjuti dengan aksi yang dalam pelaksanaannya perlu mengacu pada standar prosedur operasi dan akan membentuk kembali data, begitu seterusnya. Penelitian ini merujuk pada proses yang dikemukakan oleh Hamalik, karena lebih ditujukan untuk menghasilkan suatu produk informasi.

2. Sumber Informasi

Kajian teori tentang sumber informasi meliputi: (a) hakikat sumber informasi, (b) surat kabar.

a. Hakikat Sumber Informasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring (2017) menjelaskan arti informasi adalah: “penerangan, pemberitahuan, kabar, atau berita tentang sesuatu”. Informasi memerlukan media agar dapat diketahui oleh seseorang atau banyak orang. Media ini disebut sebagai sumber informasi. Hartono, (2016):3-4 menjelaskan bahwa sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Sumber informasi juga merupakan sarana bibliografi sebagai bentuk jasa produk perpustakaan yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh perpustakaan.

Hartono (2016:4) selanjutnya mengemukakan bahwa sumber informasi dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian berdasarkan prioritas dan kualitas informasi, yaitu: (1) sumber informasi primer, (2) sumber informasi sekunder, (3) sumber informasi tersier, dan (4) sumber informasi lain.

Pertama, sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang pertama kali diterbitkan. Informasi dalam sumber ini ditulis oleh orang yang pertama kali mengalami, melakukan, atau meneliti kejadian atau peristiwa yang dikaji. Data pada sumber ini dianggap lebih akurat dan penting bagi ilmuwan sebagai sumber informasi. Contohnya laporan penelitian, tesis, disertasi, artikel jurnal penelitian, artikel surat kabar, otobiografi, pidato, terbitan pemerintah, prosiding, statistik, dan karya sastra. Kedua, sumber informasi sekunder merupakan petunjuk untuk sumber informasi primer dan merupakan interpretasi atau tafsiran dari literatur yang bersifat sumber informasi primer dan ditulis bukan oleh penelitiannya langsung. Contohnya katalog perpustakaan, daftar buku, katalog penerbitan, tinjauan artikel, majalah sari dan indeks, kamus, ensiklopedi, dan buku pegangan. Ketiga, sumber informasi tersier merupakan petunjuk untuk sumber primer dan sumber sekunder. Informasi dalam sumber informasi ini bukan merupakan pengetahuan yang baru bagi ilmuwan. Contohnya almanak, direktori, dan buku teks. Keempat, sumber informasi lain yang

berisi informasi yang bernilai khusus karena memberi jalan keluar baru yang dapat digunakan untuk keperluan dan tujuan praktis. Contohnya paten dan standar.

b. Artikel Surat Kabar

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring (2017) mendefinisikan: “surat kabar sebagai lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya, dengan istilah lain disebut dengan ‘koran’”.

Informasi dalam surat kabar dapat hilang sejalan dengan berjalannya waktu. Sunarti (2013:12) mengemukakan bahwa surat kabar dan majalah merupakan salah satu sumber tertulis yang menjadi khazanah kekayaan budaya dan “harta” ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan seluas-luasnya guna menggali informasi yang tersimpan di dalamnya. Seperti, informasi tentang zaman tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh disiplin bidang ilmu lainnya. Dalam penelitiannya Sunarti juga menekankan pentingnya surat kabar dan majalah sebagai sumber informasi tertulis dan koleksi langka.

Menurut Agee, Ault, dan Emery (1997) surat kabar memiliki fungsi utama dan fungsi pendukung. Fungsi utama surat kabar yaitu: (1) *to inform*, (2) *to comment*, dan (3) *to provide*. Fungsi pendukung surat kabar yaitu: (1) untuk kampanye proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, (2) memberikan hiburan kepada pembaca, dan (3) melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi, serta untuk memperjuangkan hak.

Salah satu informasi dalam surat kabar disampaikan dalam bentuk artikel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring (2017), artikel adalah: “karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya”. Artikel tidak sepenuhnya berisi opini. Dalam <http://mcd.bis.telkomuniversity.ac.id> (2012) dijelaskan bahwa artikel dapat berbentuk: (1) opini, yaitu pendapat atau pandangan seseorang atau kelompok terhadap masalah; (2) gagasan; dan (3) interpretasi, yaitu hasil pemikiran berupa penafsiran, pengertian, atau pemahaman. Selanjutnya dijelaskan bahwa kegunaan artikel bagi pembaca adalah agar dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pandangan dan gagasan serta

argumentasi dari berita-berita atau situasi yang terjadi dan terekam dalam benak penulis.

3. Preservasi Pengetahuan

Preservasi merupakan kegiatan melestarikan atau menjaga suatu objek agar dapat digunakan atau dimanfaatkan pada waktu sekarang dan yang akan datang. Kegiatan preservasi tidak hanya dilakukan pada objek yang tampak (benda), namun juga bisa dilakukan pada objek yang tak tampak seperti pengetahuan. Menurut Nonaka dalam Agrifoglio (2015:1), pengetahuan adalah berbagai konsep dengan arti yang beranekaragam. Pengetahuan direpresentasikan sebagai kumpulan topik yang abstrak, artinya sulit didefinisikan dan tidak terukur.

Preservasi pengetahuan terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan kearifan lokal maupun budaya lokal perlu dilakukan untuk menjaga khazanah budaya lokal, mempertahankan nilai-nilai, dan melestarikan informasi tentang fenomena yang pernah terjadi dalam lingkungan suatu budaya. Menurut Saputra (2006), kearifan lokal yang tangguh, yang dapat diselamatkan, direkonstruksi, dan direvitalisasi akan menjadi bagian dari modal masyarakat dalam upaya membangun masa depan.

Romhardt dalam Agrifoglio (2015:17) menyatakan bahwa preservasi pengetahuan terdiri dari tiga proses kegiatan, yaitu: *selection*, *storage*, dan *actualization*. (1) *Selection* (seleksi atau pemilihan), merupakan proses identifikasi pengetahuan yang akan digunakan pada masa yang akan datang dan perlu dilestarikan. (2) *Storage* (penyimpanan), merupakan tahapan dimana pengetahuan yang dikelola selanjutnya disimpan dalam bentuk yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan informasi. Bentuk penyimpanan dapat dilakukan secara individual, kumpulan, dan elektronik. (3) *Actualization* (pengaktualan), merupakan tahapan dimana pengetahuan yang telah dikelola diaktualisasikan agar dapat diakses atau digunakan untuk membantu proses pembuatan keputusan atau mendukung pelaksanaan aktivitas individu maupun kelompok.

Preservasi pengetahuan dalam penelitian ini difokuskan pada pengetahuan tentang muatan Minangkabau dalam artikel surat kabar. Minangkabau merujuk pada entitas kultural yang secara geografis mendiami wilayah Sumatera Barat, penggunaan bahasa Minang dan menganut sistem kekerabatan matrilineal, serta memiliki identitas agama Islam. Pengetahuan muatan Minangkabau dalam penelitian ini mencakup semua aspek kehidupan masyarakat Minangkabau yang dimuat dalam artikel surat kabar, seperti: adat dan budaya, agama, sosial kemasyarakatan, dan lain-lain.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini adalah menjelaskan pangkalan data artikel surat kabar muatan Minangkabau yang berfungsi sebagai preservasi pengetahuan tentang budaya lokal. Sementara itu, tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. menjelaskan proses pembuatan sarana temu kembali informasi untuk artikel muatan Minangkabau dalam bentuk pangkalan data Minangkabau;
- b. menjelaskan penggunaan pangkalan data Minangkabau untuk sarana temu kembali informasi artikel muatan Minangkabau;
- c. menjelaskan tanggapan pengguna informasi terhadap pangkalan data Minangkabau sebagai bentuk preservasi pengetahuan lokal Minangkabau;

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teoritis bagi ilmu informasi dan perpustakaan dalam hal pengembangan sumber-sumber informasi budaya lokal. Selain itu, bagi ilmu lain seperti sastra daerah (Minangkabau), dapat memberikan informasi tentang topik-topik yang pernah dibicarakan oleh masyarakat sebagai informasi dasar untuk pelaksanaan penelitian tentang Minangkabau. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penelusuran informasi bagi para peneliti, penulis, dan masyarakat umum untuk mengetahui berbagai informasi tentang segala aspek kehidupan masyarakat dan budaya Minangkabau. Selain itu, penelitian ini sangat berkontribusi untuk menjaga dan melestarikan khazanah budaya lokal sebagai hasil pemikiran atas berbagai aspek budaya Minangkabau.

BAB 4

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta karakteristik data yang akan diolah, maka metode penelitian ini adalah riset dan pengembangan sistem menggunakan model pengembangan sistem informasi oleh Indrajani (2017:2). Secara garis besar, tahapan pengembangan sistem tersebut disebut dengan *Database Application Lifecycle* yang meliputi: investigasi, analisis, desain, implementasi, dan pemeliharaan. Data penelitian ini adalah data primer yang berasal dari artikel surat kabar muatan Minangkabau yang telah diseleksi dan dibuat menjadi klipring elektronik pada penelitian ini tahun pertama (2018). Data ini merupakan bagian isi (konten) dari pangkalan data yang akan dibuat. Untuk pengumpulan data sistem, dilakukan dengan mengidentifikasi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dari informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar muatan Minangkabau.

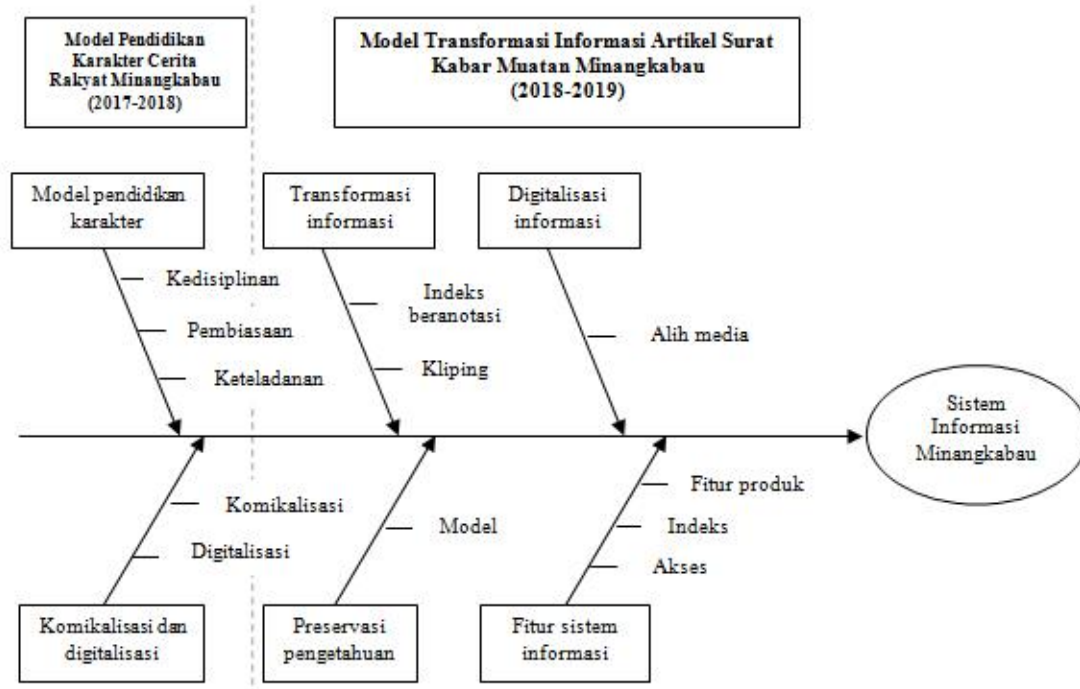
2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua artikel yang dipublikasikan dalam surat kabar tercetak. Dalam penelitian ini, penarikan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:61), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya Margono (2004:128) mengemukakan bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sesuai dengan hal tersebut, maka sampel penelitian ini adalah artikel muatan Minangkabau yang terdapat dalam surat kabar tercetak.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua tahun. Tahun pertama (2018) adalah kegiatan mengumpulkan dan mengidentifikasi artikel muatan Minangkabau yang terdapat di dalam surat kabar tercetak. Untuk memudahkan pengolahan data, artikel yang ditemukan didokumentasikan dalam bentuk kliping. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap isi artikel untuk menentukan topik yang dibahas, sekaligus menginterpretasikannya ke dalam bentuk indeks beranotasi. Dengan menganalisis perpaduan konsep transformasi informasi dan preservasi pengetahuan, penelitian tahun pertama ini akan menghasilkan suatu model transformasi informasi artikel surat kabar muatan Minangkabau.

Pada tahun kedua (2019), kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan model yang telah ditemukan pada tahun pertama menjadi bentuk sistem informasi Minangkabau. Selanjutnya, artikel surat kabar muatan Minangkabau dalam bentuk kliping ditransformasikan (dialihmediakan) ke dalam format digital dan di-*input* ke dalam satu bagian dari sistem informasi Minangkabau. Selanjutnya sistem akan diujicobakan sampai pada akses terhadap informasi muatan Minangkabau dalam format digital. Sesuai dengan rancangan penelitian tersebut, maka kerangka *fishbone* penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka *Fishbone* Penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi melalui artikel surat kabar muatan Minangkabau. Hasil identifikasi dibuat dalam bentuk Entity Relationship Diagram (ERD).

5. Teknik Analisis Data

Pembuatan pangkalan data dijelaskan dalam tahapan berikut ini.

a. Investigasi

Tahapan ini mencakup perencanaan pangkalan data dan definisi sistem. Perencanaan basis data mencakup cara pengumpulan data, format data, dokumentasi yang diperlukan, cara membuat desain, dan implementasi. Perencanaan basis data terintegrasi dengan keseluruhan strategi sistem informasi, yaitu: (a) identifikasi rencana dan sasaran pengembangan pangkalan data yang dibutuhkan dan (b) evaluasi sistem informasi untuk menetapkan kelebihan dan kekurangan. Definisi sistem bertujuan untuk mendeskripsikan batasan dan ruang lingkup aplikasi pangkalan data

serta sudut pandang *user*. *User view* mendefinisikan apa yang diharapkan dari aplikasi basis data. Identifikasi terhadap *user view* membantu untuk memastikan apa yang diinginkan pengguna saat aplikasi dibuat.

b. Analisis

Analisis merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang informasi yang akan didukung oleh aplikasi pangkalan data. Informasi yang dikumpulkan adalah berupa deskripsi data untuk mengidentifikasi kebutuhan penggunaan yang diharapkan tersedia pada pangkalan data Minangkabau yang akan dibuat.

c. Desain Pangkalan Data

Aktivitas pada tahap ini adalah membuat desain pangkalan data dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan (relasi) data antara data yang dibutuhkan oleh aplikasi dengan *user view* serta menspesifikasikan desain dengan struktur yang sesuai dengan kebutuhan sistem. Aktivitas berikutnya adalah membuat data model tentang entitas, hubungan, dan atribut. Langkah-langkah membuat desain pangkalan data ini yaitu: (a) desain konsep pangkalan data yang dibangun menggunakan informasi yang spesifik dari kebutuhan *user* akan informasi tentang Minangkabau, (b) desain logikal pangkalan data sebagai proses pembentukan model yang berasal dari informasi artikel surat kabar muatan Minangkabau, (c) desain fisik pangkalan data sebagai proses untuk menghasilkan deskripsi implementasi pangkalan data pada penyimpanan sekunder.

Aktivitas berikut adalah membuat desain aplikasi untuk merancang *user interface* dan program aplikasi yang menggunakan dan melakukan proses terhadap pangkalan data Minangkabau. Aktivitas yang akan dilakukan yaitu *transaction design* dan *user interface design*.

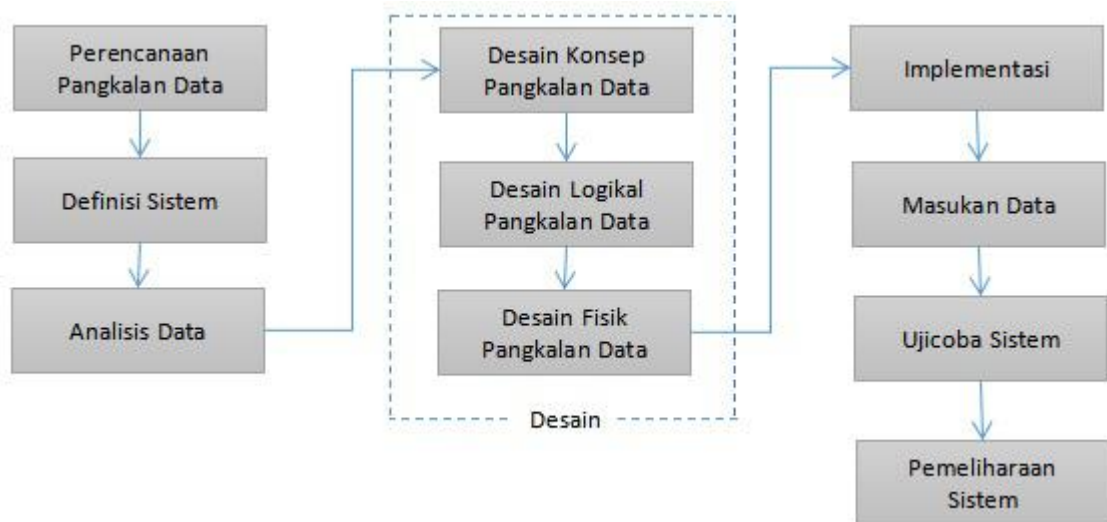
d. Implementasi

Implementasi merupakan realisasi fisik dari pangkalan data dan desain aplikasi. Pada tahap ini juga akan dilakukan pemasukan data ke dalam aplikasi pangkalan data. Selanjutnya dilakukan pengujian aplikasi untuk efektivitas dan efisiensi pemanfaatan pangkalan data.

e. Pemeliharaan

Tahap terakhir adalah pengawasan dan pemeliharaan sistem yang mencakup pengawasan kinerja sistem, pemeliharaan dan pembaruan aplikasi, dan penggabungan kebutuhan baru ke dalam aplikasi pangkalan data.

Berdasarkan tahapan yang telah dijelaskan di atas, diagram alir penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Penelitian ini dijelaskan melalui tiga hal, yaitu proses pembuatan sarana temu kembali dalam bentuk pangkalan data, penggunaan pangkalan data, dan tanggapan pengguna terhadap penggunaan pangkalan data.

A. Proses Pembuatan Sarana Temu Kembali dalam Bentuk Pangkalan Data

Pengembangan pangkalan data dijelaskan dalam lima tahapan pembuatan pangkalan data, yaitu: perencanaan pangkalan data, analisis, desain pangkalan data, implementasi pangkalan data, dan pemeliharaan.

1. Perencanaan Pangkalan Data

Tahapan ini mencakup perencanaan pangkalan data dan definisi sistem. Perencanaan basis data mencakup cara pengumpulan data, format data, dokumentasi yang diperlukan, cara membuat desain, dan implementasi. Perencanaan basis data terintegrasi dengan keseluruhan strategi sistem informasi organisasi. Definisi sistem bertujuan untuk mendeskripsikan batasan dan ruang lingkup aplikasi pangkalan data serta sudut pandang *user*. *User view* mendefinisikan apa yang diharapkan dari aplikasi basis data. Identifikasi terhadap *user view* membantu untuk memastikan apa yang diinginkan pengguna saat aplikasi dibuat.

a. Perencanaan basis data

Tahapan ini merupakan langkah awal untuk memulai realisasi pangkalan data Minangkabau. Realisasi tersebut diawali dengan melakukan investigasi tentang penelusuran informasi muatan Minangkabau yang diakses oleh pengguna informasi. Pengumpulan informasi dilakukan melalui pengalaman pribadi, observasi, dan studi literatur. Hasil pengumpulan data yang nantinya akan menjadi konten pangkalan data. Cara yang dilakukan adalah pengumpulan informasi yang sebagian telah dilakukan dalam penelitian tahun pertama melalui identifikasi terhadap artikel surat kabar muatan Minangkabau yang kemudian dibuatkan dalam bentuk klipang. Berikutnya, untuk data yang akan diintegrasikan dengan pangkalan data, klipang tercetak tersebut

dialihmediakan ke dalam format digital. Beberapa contoh hasil alih media terdapat pada Lampiran 1.

Format data digital disimpan dalam ekstensi *pdf*. Format ini digunakan untuk memudahkan dalam akses informasi untuk mengunggah dan mengunduh dokumen bagi pengguna informasi. Dokumentasi yang dibutuhkan berkaitan dengan Pembuatan desain direncanakan dengan menggunakan Model *Entity-Relationship* (E-R) sebagai dasar dalam perancangan basis data.

b. Definisi sistem

Pangkalan data yang akan dibuat dibatasi pada informasi yang terdapat pada artikel surat kabar muatan Minangkabau yang telah dialihmediakan ke format digital. Ruang lingkup informasi yang disediakan dalam aplikasi pangkalan data mencakup berbagai hal tentang keminangkabauan seperti: sejarah, adat, arsitektur, budaya, dan lain sebagainya. Informasi tersebut ditentukan dari bahasan dalam artikel yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

User view pada pangkalan data ini diharapkan mendapatkan informasi yang komprehensif tentang keminangkabauan. Misalnya, ketika digunakan oleh pelajar atau mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memaknai filosofi dalam berbagai hal topik keminangkabauan sebagai kearifan lokal yang perlu dijaga. Ketika aplikasi digunakan oleh masyarakat umum, dapat menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan topik-topik keminangkabauan dan menjadi kearifan lokal yang perlu dipertahankan dan dilestarikan ditengah masyarakat.

2. Analisis

Analisis merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang informasi yang akan didukung oleh aplikasi pangkalan data. Informasi yang dikumpulkan adalah berupa deskripsi data untuk mengidentifikasi kebutuhan penggunaan yang diharapkan tersedia pada pangkalan data Minangkabau yang akan dibuat. Analisis dibuatkan dengan pendekatan sentralisasi. Melalui perolehan data dapat diketahui bahwa dari sisi ketersediaan teknologi, informasi muatan

Minangkabau terutama yang diakses melalui artikel surat kabar belum terorganisir dari segi organisasi informasinya. Akses informasi oleh pengguna didapatkan dari informasi yang kebetulan tersedia saja. Apabila ditelusuri lagi informasi muatan Minangkabau yang terdapat pada surat kabar, pencari informasi mengalami kesulitan untuk menemukan kembali informasi tersebut. Padahal artikel yang dimuat dalam surat kabar tersebut memiliki nilai keilmuan dan pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat atau pencari informasi tentang berbagai hal topik dan permasalahan yang berkaitan dengan keminangkabauan.

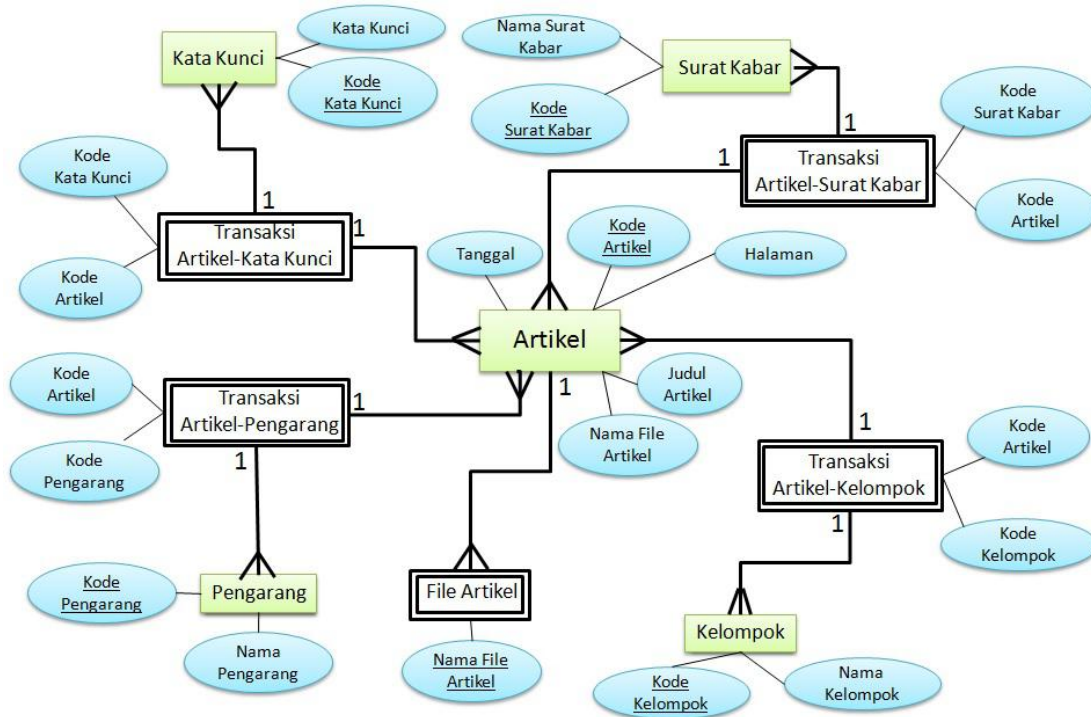
Berdasarkan hal tersebut, keberadaan teknologi untuk akses informasi muatan Minangkabau khususnya dalam artikel surat kabar diharapkan mampu memberikan solusi untuk berbagai hal. Dari segi pendokumentasian informasi, sarana temu kembali yang disediakan dapat mempertahankan keberadaan informasi dalam surat kabar mengingat frekuensi terbitnya yang setiap hari dan membutuhkan waktu untuk menemukan kembali artikel di dalamnya. Dari sisi keberadaan teknologi melalui aplikasi untuk akses informasi, akan memudahkan pencari informasi untuk menemukan kembali informasi muatan Minangkabau yang terdapat dalam surat kabar, khususnya yang tercetak.

Dalam hal analisis isi, informasi muatan Minangkabau yang terdapat dibanyak sumber internet menyajikan informasi yang sangat beragam. Pencari informasi pada umumnya menelusur informasi melalui mesin pencari dan mendapatkan informasi dari pangkalan data tersebut secara acak, dalam arti harus mengarahkan sendiri informasi yang ingin ditemukannya sampai pada tujuan pencarian informasi. Harapan ke depannya, terdapat pangkalan data informasi muatan Minangkabau yang memudahkan pencari informasi untuk menemukan berbagai hal tentang keminangkabauan melalui satu pangkalan data yang terintegrasi untuk memudahkan penelusuran informasi keminangkabauan.

3. Desain Pangkalan Data

Aktivitas pada tahap ini adalah membuat desain pangkalan data dengan tujuan menggambarkan hubungan (relasi) data antara data yang dibutuhkan oleh aplikasi

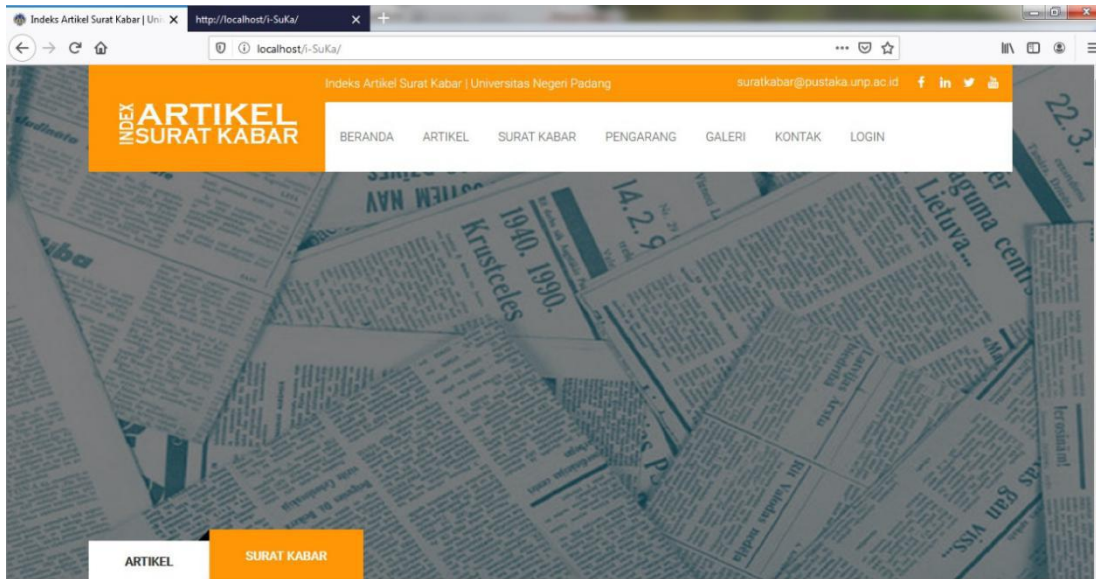
dengan *user view* serta menspesifikasikan desain dengan struktur yang sesuai dengan kebutuhan sistem. Pangkalan data dikembangkan dengan tujuan menyediakan daftar isi atau indeks dari berbagai artikel muatan Minangkabau.



Gambar 4. Entity Relationship Diagram (ERD)

Gambar 4 memperlihatkan bahwa entitas kata kunci adalah “kode kata kunci” dan “kode artikel” dengan “kode kata kunci” sebagai atribut kunci. Entitas tersebut dengan entitas lainnya. Berbagai entitas merupakan pedoman dalam menentukan tabel yang akan digunakan. Aktivitas berikutnya adalah membuat data model tentang entitas, hubungan, dan atribut. Langkah-langkah membuat desain pangkalan data ini yaitu: (a) desain konsep pangkalan data yang dibangun menggunakan informasi yang spesifik dari kebutuhan *user* akan informasi tentang Minangkabau, (b) desain logikal pangkalan data sebagai proses pembentukan model yang berasal dari informasi artikel surat kabar muatan Minangkabau, (c) desain fisik pangkalan data sebagai proses untuk menghasilkan deskripsi implementasi pangkalan data pada penyimpanan sekunder.

Aktivitas berikut adalah membuat desain aplikasi untuk merancang *user interface* dan program aplikasi yang menggunakan dan melakukan proses terhadap pangkalan data Minangkabau. Aktivitas yang akan dilakukan yaitu *transaction design* dan *user interface design*. Komunikasi antara user dengan sistem secara nyata digambarkan dalam desain *user interface*. Desain ini dibuat untuk menggambarkan apa saja yang dapat dilakukan oleh *user* dalam sistem pangkalan data. Desain *user interface* Pangkalan Data Minangkabau untuk menu utama digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Tampilan *User Interface*

Pada Gambar 5 dapat dilihat desain *user interface* secara jelas menginformasikan apa isi sistem informasi yang dirancang melalui gambar *background* halaman surat kabar. Untuk penelitian ini, pangkalan data diakses secara *offline* melalui alamat *localhost/ipk/*. Pangkalan data ini merupakan salah satu sarana temu kembali informasi yang dinamakan dengan indeks artikel surat kabar. Untuk pemanfaatan yang interaktif, *interface* menyediakan fitur-fitur pengaksesan informasi pada halaman depan pangkalan data.

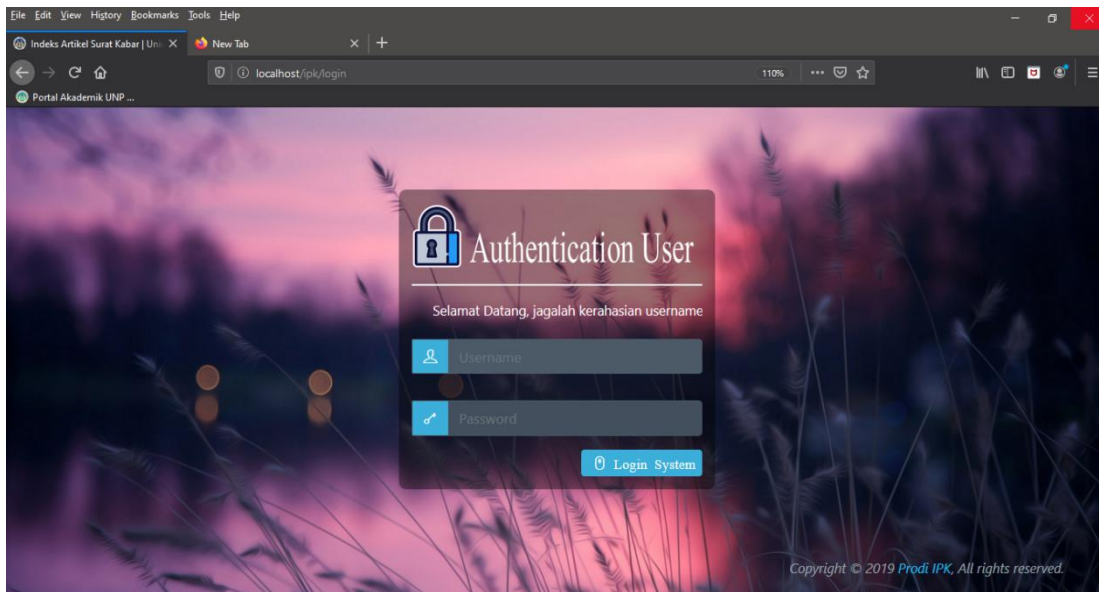
Halaman depan produk berisi beberapa fitur untuk akses kebutuhan informasi pengguna terhadap pangkalan data. “Beranda” merupakan tampilan pertama yang dilihat oleh pengguna saat mengakses pangkalan data ini. “Artikel” berisi daftar artikel, deksripsi, serta teks lengkap dari data artikel yang sudah dimasukkan ke dalam sistem. “Surat kabar” adalah fitur yang digunakan untuk mengakses artikel berdasarkan surat kabar yang menerbitkannya. “Pengarang” adalah penanggung jawab dari artikel yang dipublikasikan dan dimasukkan ke dalam pangkalan data. “Galeri” berisi daftar dokumen lengkap baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. “Kontak” merupakan fitur yang bisa diakses oleh pengguna untuk berkomunikasi dengan pengelola pangkalan data. “Login” merupakan fitur yang digunakan

4. Implementasi

Aktivitas utama pada sistem ini berhubungan dengan pemasukan data dan akses data. Selain aktivitas tersebut, pada pangkalan data artikel surat kabar muatan Minangkabau ini juga terdapat fitur-fitur tambahan seperti ruang untuk komentar, diskusi, dan statistik. Pada subbab implementasi ini fokus bahasan adalah pada proses pemasukan data kategori artikel dan pemasukan data artikel.

a. Masuk (*Input*) Data Kategori Artikel

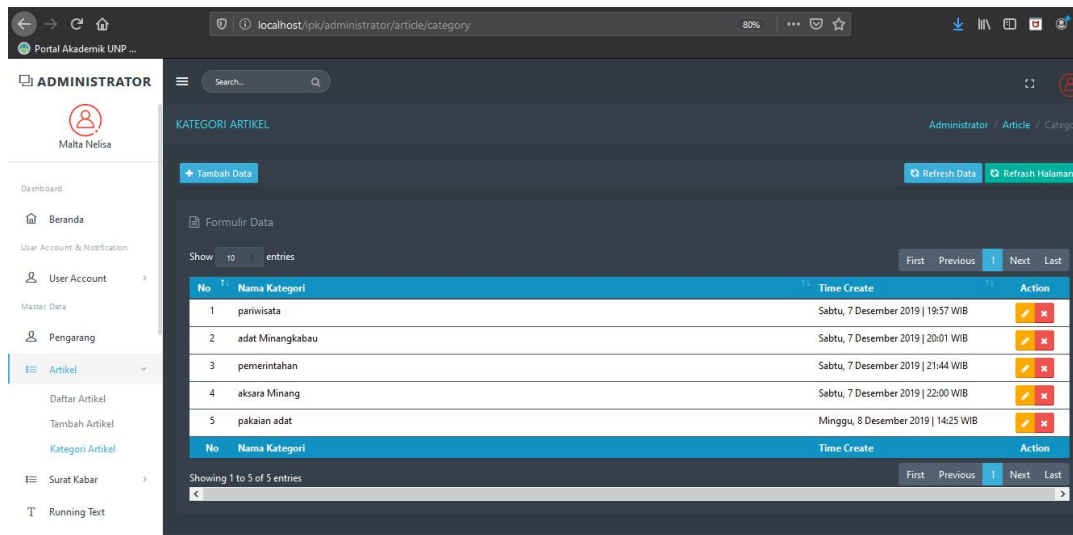
Implementasi merupakan realisasi fisik dari pangkalan data dan desain aplikasi. Pada tahap ini juga akan dilakukan pemasukan data ke dalam aplikasi pangkalan data. Masukan data dilakukan melalui tombol “Login”. Untuk dapat melakukan *input* data, administrator harus memasukkan *username* dan *password* akun seperti yang ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 6. Tampilan *Login* untuk Administrator Pangkalan Data

Tombol login diperuntukkan bagi administrator dalam memasukkan data artikel surat kabar muatan Minangkabau. Bergantung pada perkembangan penggunaan sistem ini, di masa mendatang administrator yang mengelola pangkalan data ini dapat digunakan oleh lebih dari satu orang. Setelah masuk ke sistem, selanjutnya akan muncul halaman beranda yang menginformasikan jumlah akun pengguna yang sedang aktif serta jumlah administrator yang aktif menggunakan sistem.

Proses awal dalam *input* data adalah memasukkan data pengarang dan data kategori artikel pada yang terdapat pada bagian “Artikel” dan “Galeri”. Kategori merupakan daftar subjek yang dibahas dalam artikel surat kabar. Beberapa artikel dapat memiliki kategori yang sama. Contohnya, dari artikel yang telah dikumpulkan dalam pangkalan data ini, terdapat banyak artikel yang membahas tentang pakaian adat. Oleh sebab itu, kategori yang muncul adalah ‘pakaian adat’. Tampilan “Kategori Artikel” dapat dilihat pada gambar berikut.

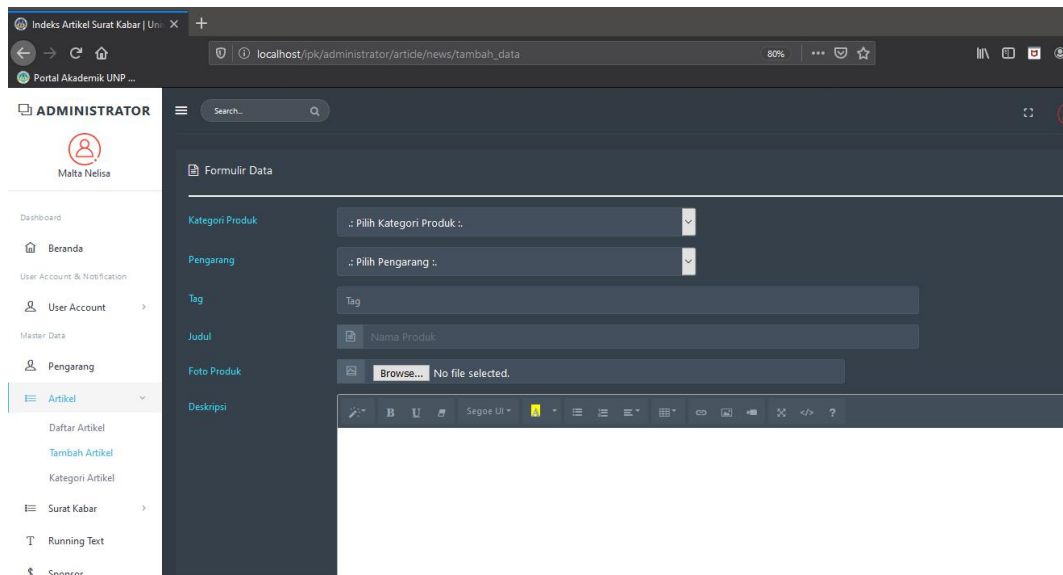


Gambar 7. Tampilan Kategori Artikel

Gambar 7 memperlihatkan beberapa kategori artikel surat kabar muatan Minangkabau yang telah terdapat dalam pangkalan data. Kategori artikel ditentukan berdasarkan analisis subjek artikel surat kabar. Pada tampilan untuk pengguna, kategori artikel berfungsi sebagai pemandu bagi pencari informasi. Pengguna dapat mengetahui subjek apa saja yang dibahas oleh artikel dalam pangkalan data. Selain itu, pengguna dapat memilih artikel yang ingin dibaca melalui kategori artikel yang disediakan sistem. Fungsi ini merupakan sarana untuk memudahkan pengguna dalam menemukan kembali artikel-artikel yang pernah diterbitkan dalam berbagai surat kabar. Tahapan ini adalah proses penting dalam suatu sarana temu kembali informasi.

b. Masukan (*Input*) Data Artikel

Sebelum memasukkan data dalam sistem, terlebih dahulu disiapkan dokumen dengan ekstensi PDF. Selain itu, sebagai tambahan disiapkan juga dokumen dengan format JPG yang dimasukkan sebagai cover artikel yang muncul dalam tampilan beranda pangkalan data. Pemasukan data artikel dan dokumen teks lengkap dimulai pada tombol “Tambah Artikel”.



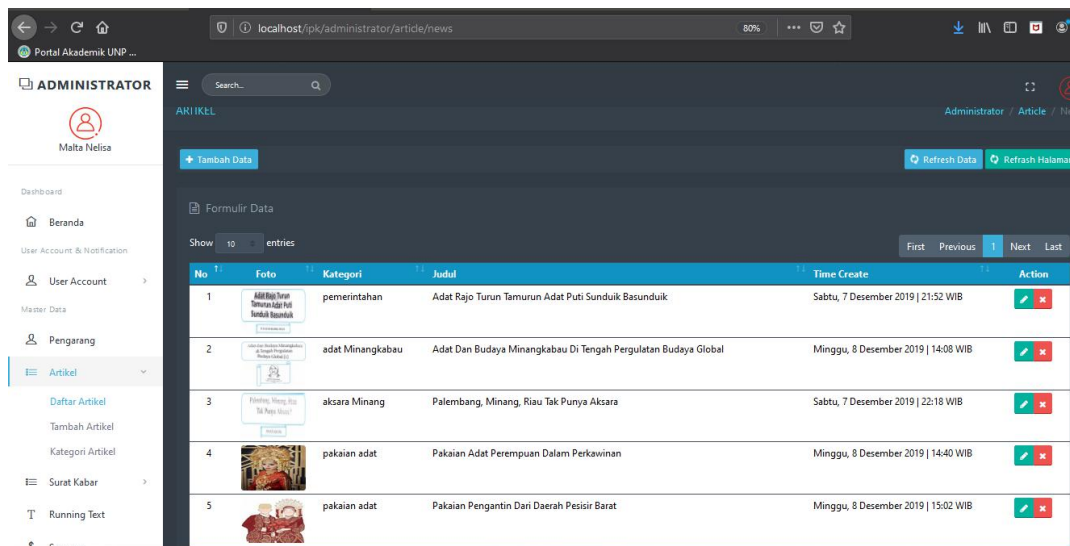
Gambar 8. Tampilan *Form* Tambah Data Artikel
















Gambar 8 menampilkan format isian untuk penambahan atau pemasukan data artikel. Admin diharuskan memilih kategori artikel dan pengarang yang telah *di-input* pada proses sebelumnya. Selanjutnya ditetapkan *tag* sebagai kata kunci yang berkaitan dengan bahasan dalam artikel. *Tag* diisi dengan lebih dari satu istilah yang mengarahkan pengguna tentang isi artikel. Isian berikutnya adalah judul artikel yang tercantum dari klipring artikel surat kabar. Untuk tampilan yang menarik pada indeks di halaman beranda, dimasukkan juga file gambar dalam format JPG.

Dalam bagian “Tambah Artikel” ini juga terdapat *form* untuk mendeskripsikan isi artikel secara ringkas. Hal ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada pengguna pangkalan data tentang isi artikel yang ditampilkan pada halaman beranda. Dengan adanya bagian ini, pengguna dapat memilih artikel dengan cepat dan tepat, karena mengefektifkan waktu pengguna dalam mengetahui isi artikel. Untuk artikel dengan teks lengkap, dilampirkan ke dalam data artikel menggunakan tombol *link*. Fitur ini menghubungkan dokumen yang telah disimpan pada galeri pangkalan data dengan tampilan yang muncul pada halaman rincian artikel apabila pengguna ingin melihat teks lengkap artikel. Pada

pangkalan data ini teks lengkap dihubungkan dengan tulisan “PDF” pada indeks artikel.

Proses akhir dalam penambahan data adalah dengan memilih tombol di bagian bawah, yaitu ‘simpan sebagai draf’ atau ‘langsung terbitkan’. Apabila data disimpan sebagai draf, maka data belum muncul pada tampilan beranda, tetapi masih dapat diedit kembali. Apabila data langsung diterbitkan, maka data akan muncul di daftar artikel dan dapat diakses pengguna pada halaman beranda.



No	Foto	Kategori	Judul	Time Create	Action
1		pemerintahan	Adat Rajo Turun Tamurun Adat Puti Sunduik Basunduik	Sabtu, 7 Desember 2019 21:52 WIB	 
2		adat Minangkabau	Adat Dan Budaya Minangkabau Di Tengah Pergulatan Budaya Global	Minggu, 8 Desember 2019 14:08 WIB	 
3		aksara Minang	Palembang, Minang, Riau Tak Punya Aksara	Sabtu, 7 Desember 2019 22:18 WIB	 
4		pakaian adat	Pakaian Adat Perempuan Dalam Perkawinan	Minggu, 8 Desember 2019 14:40 WIB	 
5		pakaian adat	Pakaian Pengantin Dari Daerah Pesisir Barat	Minggu, 8 Desember 2019 15:02 WIB	 

Gambar 9. Tampilan Daftar Artikel

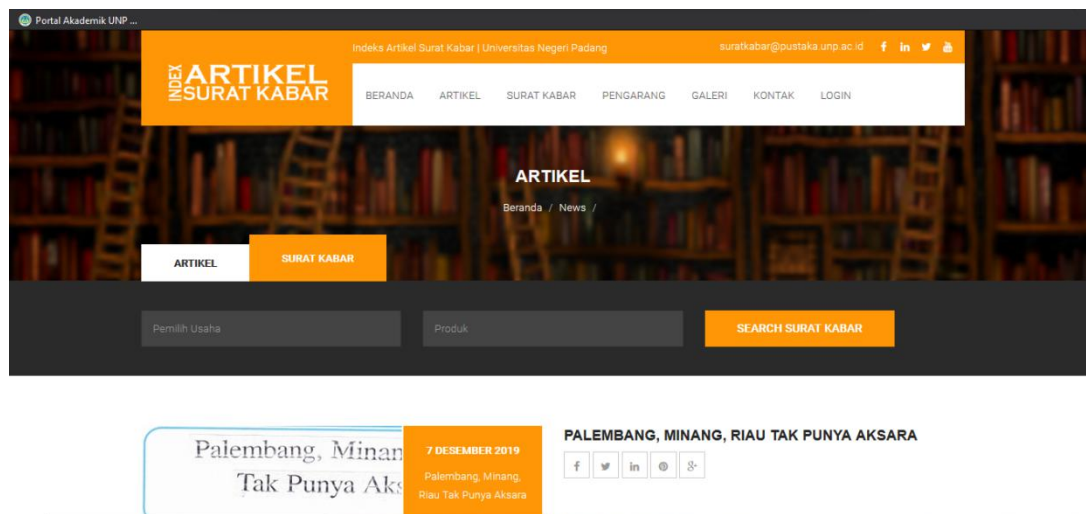
Gambar 9 merupakan hasil dari pemasukan data pada bagian “Tambah Artikel”. Hasil penambahan data muncul dalam “Daftar Artikel” yang berisi semua data yang telah di-*input* ke dalam pangkalan data. Pembaruan data dapat dilakukan dengan mengklik ikon pensil (*edit*). Pada daftar terdapat juga tampilan waktu pemasukan data ke dalam sistem. Satu halaman tampilan daftar artikel dibatasi untuk menampilkan 10 artikel (entri). Sampai pada proses ini, data telah artikel telah berhasil dimasukkan ke dalam sistem dan siap untuk diakses oleh pengguna informasi.

5. Pemeliharaan

Tahap terakhir adalah pengawasan dan pemeliharaan sistem yang mencakup pengawasan kinerja sistem, pemeliharaan dan pembaruan aplikasi, dan penggabungan kebutuhan baru ke dalam aplikasi pangkalan data. Tahapan ini dilaksanakan dengan mengevaluasi operasional sistem kerja pangkalan data. Saat ini kebutuhan pangkalan data difokuskan pada pemasukan data dan akses data oleh pengguna. Pembaruan-pembaruan fitur akan dilakukan setelah sistem pangkalan data dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mengakses berbagai informasi keminangkabauan.

B. Penggunaan Pangkalan Data

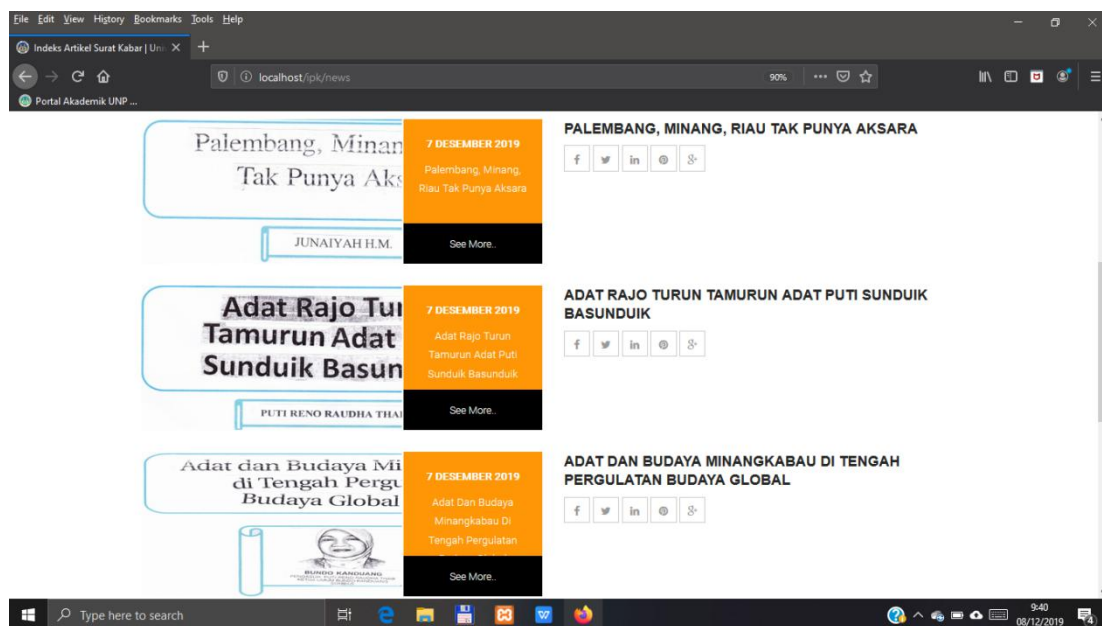
Pangkalan data saat ini difokuskan hanya pada indeks artikel surat kabar muatan Minangkabau. Informasi yang disediakan adalah teks lengkap artikel surat kabar yang berisi teks lengkap artikel. Teks lengkap berasal dari kliping tercetak yang didigitalkan ke dalam bentuk elektronik dengan format PDF. Untuk penggunaan pangkalan data, pada halaman depan (beranda) pangkalan data terdapat beberapa tombol yang dapat diakses oleh pengguna untuk mencari informasi dari berbagai titik akses.



Gambar 10. Tampilan Halaman Depan Indeks Artikel Surat Kabar

Gambar 10 merupakan tampilan halaman depan pangkalan data indeks artikel surat kabar muatan Minangkabau. Pada tampilan tersebut terdapat pilihan bagi pengguna untuk mengakses informasi yang terdapat di dalam sistem berdasarkan artikel, surat kabar, atau pengarang. Pada bagian galeri, pengguna informasi dapat mengunduh dokumen yang dilampirkan pada masing-masing artikel. Pengguna dapat mengakses artikel melalui tombol “Search” baik untuk artikel atau surat kabar. Penggunaan fitur tersebut dilakukan untuk mencari artikel berdasarkan istilah yang diinginkan pemustaka.

Pada halaman depan juga ditampilkan daftar artikel yang baru diunggah oleh admin atau pengelola pangkalan data. Selain itu, tercantum juga waktu unggah artikel tersebut. Terdapat juga gambar yang berhubungan dengan artikel dalam pangkalan data untuk lebih memberikan daya tarik pada tampilan halaman depan pangkalan data.



Gambar 11. Tampilan Indeks Artikel pada Halaman Depan

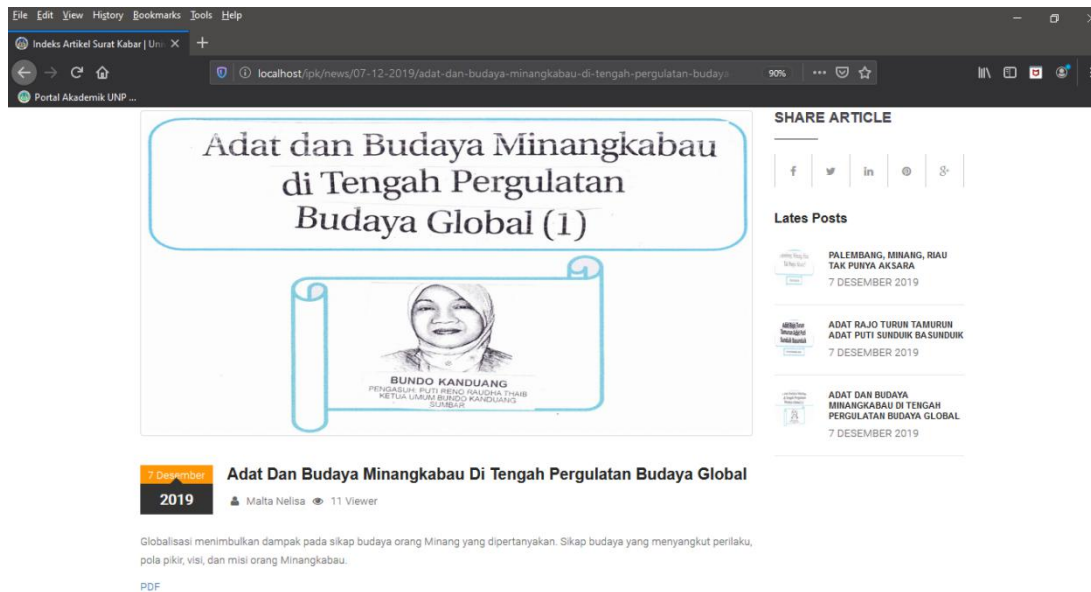
Gambar 11 memperlihatkan daftar artikel yang terdapat dalam pangkalan data. Pada halaman depan, artikel yang muncul ditampilkan berdasarkan artikel terbaru yang diunggah oleh admin pangkalan data. Pada halaman tersebut dicantumkan judul artikel dan waktu artikel diunggah ke dalam pangkalan data. Untuk mengakses teks

lengkap artikel, pengguna mengklik rincian dari artikel. Daftar artikel juga ditampilkan pada halaman depan bagian bawah tampilan dalam bentuk gambar yang mewakili tiap-tiap artikel seperti terlihat pada gambar berikut.



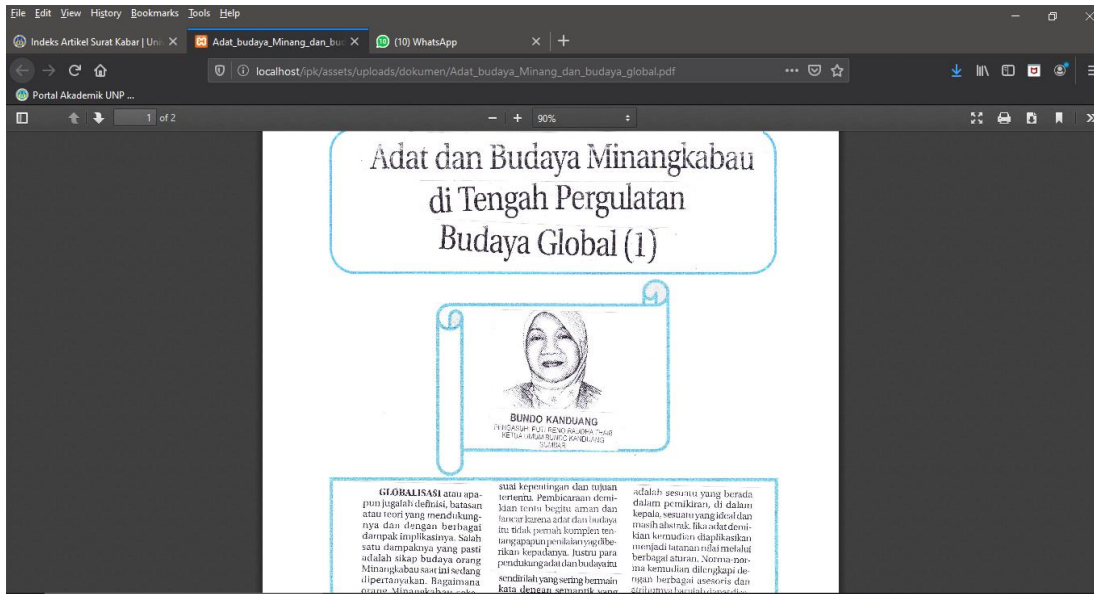
Gambar 12. Tampilan Daftar Artikel dengan Gambar

Gambar yang terdapat pada tampilan halaman depan bagian bawah pangkalan data, apabila diklik akan diarahkan pada data umum artikel yang dimaksud. Pada tampilan ini akan muncul gambar yang dimasukkan admin sebagai ikon dari artikel. Pada bagian samping kanan halaman ditampilkan juga daftar artikel lain yang terbaru dientrikan ke dalam sistem pangkalan data.



Gambar 13. Tampilan Informasi Umum Artikel

Berdasarkan Gambar 13 dapat dijelaskan bahwa informasi umum yang tampil dari artikel mencakup gambar artikel, judul artikel, tanggal entri data ke dalam pangkalan data, admin yang mengentrikan data, jumlah berapa kali artikel tersebut telah dilihat oleh pengguna, dan deskripsi singkat artikel yang menjelaskan secara ringkas isi artikel. Pada bagian kanan artikel, terdapat daftar artikel lain yang terakhir dientrikan oleh admin. Untuk dapat mengakses teks lengkap artikel, pengguna mengklik tombol “PDF” yang terdapat setelah deskripsi singkat artikel. Tombol ini mengarahkan pengguna pada tampilan teks lengkap artikel dalam format PDF, seperti yang diperlihatkan pada gambar berikut.



Gambar 14. Tampilan Teks Lengkap Artikel

Gambar 14 memperlihatkan tampilan teks lengkap salah satu artikel surat kabar muatan Minangkabau yang terdapat di dalam pangkalan data. Data ini dapat diunduh oleh pengguna dalam format PDF. Artikel tersebut berasal dari klipng artikel dalam bentuk tercetak yang didigitalkan ke format PDF.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan pangkalan data indeks artikel surat kabar muatan Minangkabau diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pencari informasi keminangkabauan. Pangkalan data ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama berkaitan dengan informasi-informasi keminangkabauan ditengah persaingan dengan sumber-sumber informasi lain yang diakses melalui internet. Pangkalan data ini juga diharapkan menjadi produk informasi teknologi tepat guna yang mampu memberikan solusi atas berbagai masalah dan pertanyaan pencari informasi keminangkabauan.

C. Evaluasi Penggunaan Pangkalan Data

Akses informasi pada pangkalan data perlu ditinjau secara berkala untuk efisiensi dan efektivitas penggunaan pangkalan data. Evaluasi terhadap penggunaan

pangkalan data dapat dilakukan melalui kelayakan teknis dan kelayakan operasional. Kelayakan teknis berkaitan dengan ketersediaan teknologi untuk mendukung berjalannya program atau perangkat lunak pangkalan data. Pangkalan data indeks artikel surat kabar ini dapat dijalankan dengan teknologi standar yaitu komputer ataupun laptop. Aplikasi yang diperbarui pada teknologi yang digunakan masih dapat mendukung berjalannya transaksi dalam pangkalan data.

Evaluasi dari kelayakan operasional berkaitan dengan kinerja sistem. Secara keseluruhan, untuk pemasukan (entri) data dan akses data di dalam pangkalan data berjalan dengan normal. Artinya, entri data dapat dilakukan dengan lancar oleh admin. Untuk akses data, melalui tampilan rinci (*see more....*) juga dapat digunakan oleh pencari informasi. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu dikelola ulang. Pertama, berkaitan dengan akses informasi artikel melalui daftar artikel terbaru yang terdapat pada bagian kanan halaman beranda. Apabila diklik salah satu artikel, sistem mengarahkan pencari informasi pada ikon atau gambar yang mewakili artikel di halaman depan. Seharusnya artikel dapat dimunculkan dalam bentuk teks lengkap, namun yang muncul adalah gambar atau ikon artikel. Fitur ini belum aktif secara keseluruhan. Kedua, tombol pencarian informasi artikel dan surat kabar (*search*) belum dapat difungsikan. Untuk sementara, pengguna mengakses artikel melalui daftar artikel pada halaman utama.

Hasil evaluasi tersebut menjadi masukan bagi perbaikan sistem pangkalan data indeks artikel surat kabar muatan Minangkabau. Penyempurnaan sistem dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pencari informasi dalam memanfaatkan sarana temu kembali informasi. Pada akhirnya, pengoperasian dan pemanfaatan sistem informasi bibliografi secara optimal dapat mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya khususnya Minangkabau sebagai usaha preservasi terhadap pengetahuan lokal.

D. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang telah dan akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Makalah seminar internasional (Icollite 3 di Bandung, 24 Oktober 2019) (Lampiran 2).
2. Artikel untuk jurnal internasional bereputasi dalam bentuk draf.
3. HKI produk informasi dengan jenis basis data (draf).
4. Teknologi Tepat Guna: produk informasi untuk pangkalan data indeks artikel surat kabar muatan Minangkabau.

BAB 6

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya dalam mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya lokal dapat dikolaborasikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi informasi pada artikel surat kabar muatan Minangkabau sebagai bentuk preservasi pengetahuan lokal diawali melalui pengembangan sistem pangkalan data mulai perencanaan, analisis, implementasi, dan pemeliharaan yang menghasilkan pangkalan data indeks artikel surat kabar muatan Minangkabau. Selanjutnya, penggunaan pangkalan data sebagai sarana temu kembali informasi memudahkan menemukan artikel surat kabar dengan teks lengkap. Evaluasi terhadap pangkalan data lebih banyak mengacu pada kelayakan operasional untuk menyempurnakan penggunaan produk informasi oleh pencari informasi.

B. Saran

Pangkalan data bibliografi perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pencari informasi, terutama terhadap informasi pengetahuan lokal. Optimalisasi penggunaan pangkalan data pengetahuan lokal mendukung keberlangsungan adat dan budaya lokal, sehingga tidak terkikis oleh pengaruh budaya luar. Evaluasi terhadap keberlanjutan sistem harus selalu dilakukan untuk memudahkan akses informasi bagi masyarakat pencari informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agee, William K., Philip, H. Ault, dan Emery, Edwin. 1997. *Introduction to Mass Communication*. London: Longman.
- Agrifoglio, Rocco. 2015. *Knowledge Preservation Through Community of Practice: Theoretical Issues and Empirical Evidence*. London: Springer.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel. 2012. Diakses 31 Januari 2018, dari http://mcd.bis.telkomuniversity.ac.id/file/Materi%20Kuliah/Bahasa%20Indonesia/Handout%20Bahasa%20Indonesia/Bab_10_Artikel_edit%202011.pdf
- Hamalik, Oemar. 1993. *Pengelolaan Sistem Informasi*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hartono. 2016. *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Calpulis.
- Hayati, Yenni, Nelisa, Malta, dan Nasution, Ismail. 2017. “Model Pendidikan Karakter pada Cerita Rakyat Minangkabau Berbasis Kearifan Lokal”. *Laporan Penelitian* (belum terbit). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Indrajani. 2017. *Database Design: Theory, Practice, and Case Study*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: versi daring. 2017. Diakses 31 Januari 2018, dari <https://www.kbbi.web.id>.
- Marimin, Tanjung, H., dan Prabowo, H. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Margono, S. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primadesi, Yona. 2013. Preservasi Pengetahuan dalam Tradisi Lisan Seni Pertunjukan *Randai* di Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 1(2). Diakses 29 Januari 2018, dari <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9616>.
- Rivers, William L. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.

Saputra, Gani Gaos. 2006. Peran Strategis Perpustakaan Nasional RI dalam Preservasi dan Diseminasi Khazanah Kearifan Lokal sebagai Social Capital Bangsa. *Visi Pustaka*, 8(2). Diakses 29 Januari 2018, dari <http://www.pnri.go.id/magazine/peran-strategis-perpustakaan-nasional-ri-dalam-preservasi-dan-diseminasi-khazanah-kearifan-lokal-sebagai-social-capital-bangsa/>.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti, Sastri. 2013. *Kelisanan dan Keberaksaraan dalam Surat Kabar Terbitan Awal di Minangkabau (1859 – 1940-an): Kajian Lintas Media*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Adat dan Budaya Minangkabau di Tengah Pergulatan Budaya Global (1)



BUNDO KANDUANG
PENGASUH: PUTI RENO RAUDHA THAIB
KETUA UMUM BUNDO KANDUANG
SUMBAR

GLOBALISASI atau apapun jugalah definisi, batasan atau teori yang mendukungnya dan dengan berbagai dampak implikasinya. Salah satu dampaknya yang pasti adalah sikap budaya orang Minangkabau saat ini sedang dipertanyakan. Bagaimana orang Minangkabau sekarang (bukan yang dulu-dulu) menyikapi budayanya ketika berhadapan dengan budaya global tersebut.

Akan halnya persoalan-persoalan yang ditujukan secara khusus tentang adat dan budaya Minangkabau itu sendiri, sudah banyak dibicarakan. Para niniak mamak, alim ulama, bundo kanduang, politisi, akademisi maupun peneliti asing dan bahkan juga para birokrat mempermasalahkannya dengan berbagai penafsiran dan kepentingan.

Selama ini, adat dan budaya seialu diposisikan sebagai subjek. Yang boleh ditafsirkan se-

suai kepentingan dan tujuan tertentu. Pembicaraan demikian tentu begitu aman dan lancar karena adat dan budaya itu tidak pernah komplen tentang apapun penilaian yang diberikan kepadanya. Justru para pendukung adat dan budaya itu

sendirilah yang sering bermain kata dengan semantik yang terkadang tidak masuk akal dan saling merasa benar dengan pemahaman masing-masing.

Tulisan ini tidak akan membicarakan dan menyentuh tentang adat dan budaya yang diposisikan sebagai subjek tersebut. Tetapi yang akan dibicarakan adalah sikap budaya yang menyangkut perilaku, pola pikir, visi dan misi orang Minangkabau itu sendiri sebagai pendukung. Pengamal dan penjaga suatu sistem tatanan kemasyarakatan yang disebut sebagai adat dan budayanya.

Namun sebelumnya perlu kita menyamakan kosa kata tentang adat dan budaya. Adat

adalah sesuatu yang berada dalam pemikiran, di dalam kepala, sesuatu yang ideal dan masih abstrak. Jika adat demikian kemudian diaplikasikan menjadi tatanan nilai melalui berbagai aturan. Norma-norma kemudian dilengkapi dengan berbagai asesoris dan atributnya barulah dapat disebut sebagai budaya.

Dengan demikian, sesuai batasan tersebut, kebudayaan itu adalah hasil usaha manusia, yang dapat dan harus dipelajari. Adat merupakan abstraksi-abstraksi sedangkan budaya adalah pengejawatahannya menjadi sesuatu yang wujud dalam perilaku dan kebendaan.

Keinginan untuk mempertahankan hak milik atau harta pusaka *sako jo pusako* bagi sebuah kaum dan keturunan yang bersuku keibu. Yang kemudian disebut sebagai sistem kekerabatan matrilineal itu baru berupa sesuatu yang abstrak. Belum

Sambungan...

berwujud.

Setelah keinginan tersebut diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan tentang pewarisan, pesukuan, barulah dia disebut sebagai budaya. Apabila dalam pelaksanaan adat itu dibuatkan

sarananya seperti rumah gadang, balai adat, sawah ladang, pandam pakuburan, tapian tampek mandi.

Upacara pengangkatan penghulu dengan segala tata-nannya, *sistem bertuturnya* dengan *pidato pasambahannya* (bahasa) barulah disebut asesoris dan atribut atau benda 'benda budaya. Jadi, rumah gadang, balai adat, upacara tagak pangulu, tari-tarian, mantera-mantera, pantun dan dendang, petatah-petitih, pidato adat, pasambahan bukanlah adat, tetapi asesoris dan atribut budaya.
(*)

Nama surat kabar : Padang Ekspres
Hari/ tanggal terbit : Minggu/ 19 Februari 2017
Halaman : 22

Organisasi Bundo Kanduang

PUTI RENO RAUDHA THAIB

NAMA Bundo Kanduang yang ideal dan sakral itu diambil menjadi nama sebuah lembaga atau organisasi perempuan Minangkabau. Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya, anggotanya terdiri dari perempuan Minangkabau, isteri dan anak dari laki-laki Minangkabau yang islam.

Organisasi Bundo Kanduang ini mempunyai struktur secara bertingkat mulai dari Dewan Pimpinan Daerah Bundo Kanduang Provinsi Sumatera Barat, kabupaten/kota, kecamatan sampai ke nagari. Dalam Mubes

Bundo Kanduang ke VII pada tanggal 7-8 Juni 2015 disepakati membentuk Dewan Pimpinan Bundo Kanduang Alam Minangkabau yang berpusat (Rumah Gadangnya) di Sumatera Barat. Sampai saat ini sudah terbentuk di Provinsi Jambi, Bengkulu dan Kepulauan Riau dan sedang di persiapkan pembentukannya di DKI.

Organisasi Bundo Kanduang ini dalam adatnya disebut "*Cupak Buatan*", yaitu yang dibentuk kemudian. Organisasi Bundo Kanduang ini pada awalnya berada dibawah LKAAM Sumbar. Na-

mun kemudian berdiri sendiri dengan AD/ART sendiri. Hanya sepayung dengan LKAAM yaitu dipayungi oleh Payung Panji yaitu Gubernur Sumbar.

Limbago dan lembaga dua kata yang hampir sama ke-engarannya namun mempunyai perbedaan yang sangat jauh. *Limbago* dalam adat disebut *Cupak Usali* yaitu sesuatu yang tumbuh bertunas. Sebagai contoh *limbago* kaum yang struktur kepemimpinannya terdiri *urang nan ampek jinih*.

Yakni Pangulu, Manti, Malin dan Dubalang dan *Jinih nan ampek* yaitu Imam,

Khatib, Bilal dan Kadhi. *Urang ampek Jinih* dan *Jinih nan ampek* diangkat secara berketurunan berdasarkan garis matrilinealnya dengan mengacu kepada ranji kaumnya. Sedangkan lembaga dalam adat disebut *Cupak Buatan*. Yaitu sesuatu yang dibuat kemudian, sebagai contoh organisasi Bundo Kanduang dan LKAAM.

Oleh karena itu, supaya jangan terjadi kerancuan terutama tentang peran dan fungsi masing-masingnya, lembaga seperti Bundo Kanduang dan LKAAM ini fungsi utamanya adalah memberi

penguatan peran dari *Limbago* kaum. Tidak mengambil peran dan fungsi dari *Limbago* kaum tersebut.

Sebab adat berlaku dan ujung tombaknya adalah di dalam kaum, dimana kaum mempunyai kawasan yang jelas, struktur kepemimpinan adat yang jelas dan anggota kaum yang jelas dan terukur berdasarkan ranji kaum masing-masing. Keberadaan *Limbago* ini diakui dalam konstitusi negara kita dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 b.

Dewasa ini, kata Bundo Kanduang menjadi sebutan

kepada sekelompok perempuan yang berpakaian adat Minangkabau, pendamping para Penghulu atau niniak mamak dan para pemuka adat dalam acara-acara seremonial yang diadakan oleh pemerintah. Pada umumnya mereka adalah istri dari Penghulu, niniak mamak dan pemuka adat tersebut.

Selain itu, Bundo Kanduang juga sebagai panggilan kehormatan dari seorang anak terhadap ibunya sendiri. Panggilan tersebut banyak disajikan dalam karya-karya seni sastra, seni drama dan seni suara. (*)

Nama surat kabar : Padang Ekspres
Hari/ tanggal terbit : Minggu/ 22 Januari 2017
Halaman : 20

Keletakan Makam-makam Kuno di Luhak Tanahdata

OLEH: HARRY ISKANDAR WIJAYA

Kabupaten Tanah Datar memiliki situs-situs Islam berupa makam-makam kuno yang telah ada sejak sekitar abad 16 sampai 19. Situs-situs makam ini secara penempatannya sangat dipengaruhi oleh aturan-aturan adat yang dipakai oleh Masyarakat Minangkabau pada waktu saat itu.

MASYARAKAT Minangkabau, termasuk masyarakat *Luhak Tanah Data*, menyebut sungai dengan "*Batang*". Di wilayah tersebut mengalir beberapa sungai besar maupun kecil. Diantaranya Batang Selo, Batang Bongkahan, Batang Sitangkia, Batang Bangkaweh, Batang Sandia, Batang Timbalun. Diantaranya yang terbesar adalah Batang Selo.

Secara geografi dapat diinformasikan bahwa berdasarkan ketinggian tempat, situs, pada umumnya terletak merata di empat wilayah pengelompokan. Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa pemukiman pada masa lalu di *Luhak Tanah Data*, terletak merata diberbagai ketinggian tempat. Kondisi demikian sesuai dengan topografi wilayah Tanah Datar yang memang berada di lereng pegunungan Merapi, Tandikat, Sago, dan Bukit Barisan.

Keletakan makam-makam ini secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh keberadaan aliran sungai. Sungai di kabupaten Tanah Datar telah menjadi suatu tempat penting dalam aksesibilitas ke makam. Kedekatan situs dengan makam tidak terkait dengan pemahaman umum yang menyebutkan bahwa sungai merupakan tempat yang strategis untuk tempat persemayaman orang yang dikuburkan, karena dekat dengan sungai yang dialiri air sebagai sumber kehidupan sebelum

mati dan sebagai sumber euatu yang suci.

Kebanyakan situs-situs makam terletak mengikuti aliran sungai yang memiliki arus stabil dan terhindar dari longsor, sehingga tidak mengganggu keberadaan makam yang kemungkinan akan mengalami kerusakan karena banjir dan longsor pada saat pergantian iklim. Hal inilah yang sebetulnya menjadi daer adanya makam-makam tersebut di pinggir sungai. Dengan kata lain, keletakan makam-makam ini berada di sekitar lereng tepian sungai yang lebih tinggi dari lahan sekitarnya. Di samping

itu, kenyataan demikian juga menggambarkan bahwa pemukiman nagari pada waktu itu, juga berada tidak jauh dari sungai. Hal itu juga sesuai dengan salah satu syarat berdirinya nagari yaitu *balabauh batapian* (ada jalan dan ada tepian untuk mandi)

Kondisi demikian juga sesuai dengan aturan adat yang mensyaratkan bahwa sebuah kompleks makam, atau yang disebut dengan *pandam pakubaran* diupayakan terletak pada lahan yang disebut *munggu*. *Munggu* yaitu tanah yang tinggi atau lebih tinggi dari lokasi sekitarnya.

Adanya pertimbangan terhadap keletakan makam-makam ini tentunya tidak terlepas dari adanya sebuah aturan adat yang mengupayakan pemilihan lahan yang baik untuk pekuburan. Kalaupun ada beberapa tempat yang tidak sesuai, barangkali sangat bergantung kepada tanah pusaka yang dimiliki suku, yang memang sumber dayanya tidak memiliki lahan seperti yang telah diatur adat.

Nisan-nisan yang ditemukan di kompleks pemakaman atau situs, pada umumnya bertipe lokal seperti hulu keris, pedang, dan tipe semacam phallus yang sesungguhnya bukan merupakan phallus. Lebih menarik lagi adalah bahwa bentuk-bentuk nisan yang ditemukan di situs masa Islam di *Luhak Tanah Data*, melanjutkan bentuk menhir yang terdapat di situs megalitik di wilayah *Luhak Lima Puluh Koto*. Kondisi demikian menggambarkan bahwa adanya tradisi berlanjut dalam penggunaan menhir ke nisan sebagai tanda kubur.

Nisan-nisan yang telah dikerjakan dengan halus pada umumnya tersebar di pusat kerajaan Paga-



Sambungan...

ruyung, dan terdapat di kompleks makam pembesar kerajaan dan tokoh adat. Sementara nisan bertipe sederhana pada umumnya tersebar di luar wilayah kerajaan Pagaruyung, dan terdapat di kompleks.

Terdapat keterkaitan antara strata sosial dengan bentuk dan gaya nisan. Hal ini juga dapat dilihat dengan jelas pada makam-makam dari *Basa Ampek Balai* yang merupakan petinggi kerajaan setingkat menteri pada saat ini yang masing-masingnya memiliki ciri khas yang memperlihatkan peran orang yang dimakamkan sebelum meninggal. *Makam Basa Ampek Balai* tersebut terdiri dari Makam Tuan Titah di Sungai Tarab, Makam Makhudum di Sumanik, Makam Indomo di Saruaso, dan Makam Tuan Kadhi di Padang Ganting.

Dari 17 situs yang diteliti, ditemukan tinggalan lain berupa susunan tahta batu (batu kursi) yang oleh masyarakat adat dinamakan *medan nan bapaneh*,

di lima situs. *Medan nan bapaneh* adalah sebuah arena tempat bermusyawarah para penghulu dalam menyelesaikan masalah adat di masa lalu. Dari temuan tersebut tidak dapat diketahui dengan pasti mana yang lebih dulu keberadaannya. Namun dari dua situs yang merupakan makam tunggal, makamnya terletak tepat di tengah-tengah areal *medan nan bapaneh*. Kedua makam tersebut merupakan tokoh adat di nagerinya masing-masing. Ada kemungkinan lokasi tersebut dipilih karena jasanya dibidang adat sangat besar, sehingga mereka dimakamkan di lokasi *medan nan bapaneh*.

Dengan demikian jelas pulalah bahwa selain adanya pemakaman kuno di tepian sungai juga terdapat beberapa tinggalan kebudayaan lalu yang juga terkait dengan penempatan makam, yang secara kontekstual juga mempertimbangkan keletakan yang strategis. (*)

Nama surat kabar : Padang Ekspres
Hari/ tanggal terbit : Minggu/ 27 Agustus 2017
Halaman : 15

Prinsip Dasar Pakaian Adat Perempuan Minangkabau

PUTI RENO RAUDHA THAIB



PAKAIAN adat perempuan Minangkabau mempunyai ketentuan-ketentuan dasar yang jelas. Antaralain, pakaian adat haruslah dapat menutup aurat sejalan dengan yang telah ditentukan dalam ajaran agama Islam. Tidak menonjolkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dapat menimbulkan rangsangan bagi laki-laki. Mencirikan asal usul, status dan nagari darimana sipemakai berasal serta, tidak terlalu

memberatkan atau menyusahkan si pemakai dalam berjalan atau melakukan pergerakan lainnya.

Dasar lainnya, selalu menyesuaikan dengan acara-acara yang diadakan. Mementingkan aspek kemega-

han dan keindahan. Selalu diperbarui berdasarkan cita rasa, selera, bahan, material lainnya mengikuti perkembangan zaman.

Pakaian adat Minangkabau

foto tersebut sangat penting, guna dapat melihat dan memahami bahwa masyarakat Minangkabau mempunyai suatu pola baku dalam berpakaian. Walaupun, kemudian banyak dimasuki elemen-elemen lain. Meski dimasuki, pengaruh dari luar tersebut tidak sampai merubah nilai-nilai yang ideal dari pakaian adat tersebut.

Pakaian adat perempuan terbagi atas dua hal, pertama pakaian adat perempuan untuk

mengalami perkembangan dan pengaruh yang datang dari luar. Perkembangan pakaian adat perempuan ini tidaklah segenca perkembangan pakaian sehari-harinya. Untuk menelusurinya dapat dilakukan dengan mempelajarinya dari catatan, gambar dan foto-foto lama yang ditinggalkan bangsa Belanda dan bangsa lainnya yang kebetulan sempat berkunjung ke ra-

nah Minangkabau.

Catatan, gambar dan foto-upacara adat dan pakaian penganten. Hampir semua nagari mempunyai pakaian adat perempuan dan pakaian penganten dengan variasi dan ciri-ciri tertentu. Namun dalam tulisan ini belum semua pakaian adat perempuan dan pakaian penganten dari nagari-nagari itu sempat dibahas. Di sini dikemukakan beberapa contoh saja.

Pakaian adat perempuan di Lubak Nan Tuo Tanahdatar contohnya. Terdapat be-

berapa ragam pakaian adat perempuan sesuai dengan nagari-nagari yang ada. Seperti pakaian adat Sungayang, pakaian adat Sumanik, pakaian adat Lintau, pakaian adat Padangmagek, pakaian adat Batipuah dan Padangpanjang. Selanjutnya akan diuraikan tentang pakaian adat dari beberapa nagari. (*)

*Dikutip dari Buku Penulis:
Pakaian Perempuan
Minangkabau Tahun 2014*

Nama surat kabar : Padang Ekspres
Hari/ tanggal terbit : Minggu/ 6 Agustus 2017
Halaman : 22

KAMPUNG SARASAH HARAU

WISATA SELFIE nan Mengasikkan

RENI NOVIYANTI

BOSAN dengan rutinitas kerja dan ingin berlibur. Datanglah ke Lembah Harau. Kini, banyak spot cantik untuk berswafoto atau *selfie* di sana, sehingga memberikan kesan yang makin dalam saat liburan.

Adalah Kampung Sarasah, sebuah tempat yang cukup asyik untuk melepas pegal dari rutinitas harian. Tidak saja menarik bagi kamu kawula muda, tapi juga bisa jadi referensi mengasyikkan wisata keluarga.

Pemandangan alam nan indah, hijau membentang

menyejukkan mata dengan dinding tebing granit yang mengelilingi kawasan itu. Gemericik air dari sungai kecil buatan di tengah area semakin menambah syahdunya tempat tersebut.

Di sungai itu, kita bisa bersampan menyusuri sungai berair jernih. Untuk bisa bersampan-sampan, cukup membayar Rp15 ribu dengan penumpang maksimal tiga orang dewasa.

Bergeser sedikit dari sungai, bisa berswafoto dengan latar belakang bangunan rumah

berasitektur Minang dengan pohon yang berguguran laksana musim semi. Jadilah hasil foto serasa berada di luar

negeri. Bedanya, hanya pada bentuk bangunannya saja, sehingga bisa ditobak lokasinya tetap di Sumatera Barat. Tempat ini menjadi lokasi favorit pengunjung Kampung Sarasah Harau itu.

Lelah mengelilingi area, bisa menikmati sepoi-poi angin kawasan itu di bawah rindang pohon di bagian timur tempat tersebut. Di sana, bisa makan minum bekal sendiri atau mengonsumsi makanan yang dapat dibeli dari pedagang setempat. Bila tidak ingin repot membawa tikar, bisa menyewanya dari pengelola. Satu tikar cukup bayar Rp10 ribu saja.

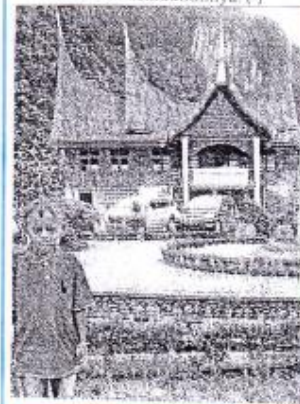
Kampung Sarasah Harau

Bukittinggi atau sekitar 18 km dari Kota Payakumbuh dan 2 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Limapuluh Kota.

Untuk ke sana bisa menggunakan angkutan oreaa di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat. Berada

sekitar 136 km dari Kota Padang dan sekitar 47 km dari pribadi ataupun sewa. Namun memang harus hati-hati, karena jalan ke sana terbilang masih kecil, sehingga agak susah saat berpapasan.

Bagi yang ingin menginap di sana juga tersedia banyak homestay yang dikelola langsung masyarakat setempat. Bagaimana? Anda tertarik ke sana? Datang dan nikmatilah koindahannya. (*)



Nama surat kabar : Singgalang
Hari/ tanggal terbit : Minggu/ 12 November 2017
Halaman : A-10

Kekayaan Budaya dari Rantau Minangkabau

Undri

SALAH-satu kekayaan budaya yang amat penting dan berharga yang sampai saat sekarang ini masih dilaksanakan oleh masyarakat di rantau Minangkabau, khususnya di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Propinsi Sumatera Barat yakni *botatah*. Botatah atau turun tanah anak, biasanya dilakukan bagi anak-anak laki-laki atau perempuan yang berusia dalam lingkungan setahun dan baru pandai berjalan dengan tertatih-tatih. Lazimnya dilakukan pada pagi hari. Uniknyanya tradisi tersebut sampai sekarang ini masih dilaksanakan oleh masyarakat di daerah tersebut bahkan telah melampaui sekat-sekat geografis. Artinya bagi ibu dan bapaknya berasal keturunan dari Kerajaan Yang Dipertuan Padang Nunang yang tidak berada di daerah tersebut misalnya di Jakarta, Malaysia dan daerah lainnya diharuskan untuk *menatahkan* anaknya yang berusia lebih dari satu tahun atau sudah pandai berjalan. Konsekuensi dari tidak dijalankannya tradisi tersebut bagi keturunan Raja Yang Dipertuan Padang Nunang yakni akan terjadi sakit perut pada anak, sakit-sakitan bahkan kelumpuhan. Sebuah tra-

disi yang berakar pada masa lalu namun tetap dijalankan oleh masyarakatnya sampai sekarang ini dan menjadi sebuah kekayaan budaya.

Penelusuran terhadap sejarah botatah tidak terlepas dari keberadaan Kerajaan Pagaruyung. Menurut maklumat yang diperoleh dari lapangan bahwa asal mula adat jejak tanah (*botatah*) yaitu sewaktu anak raja dijemput ke Pagaruyung, sampai di Rao dijejakkan ke tanah karena begitu lah adat raja-raja di Pagaruyung. Kerajaan Pagaruyung merupakan sebuah kerajaan yang berpusat di Luhak Tanah Datar, Minangkabau. Istana Kerajaan berada di Nagari Pagaruyung, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan raja-raja Pagaruyung. Kerajaan Pagaruyung disebut juga sebagai Kerajaan Minangkabau. Luhak Tanah Datar sendiri merupakan salah satu bagian dari *Luhak nan tigo* yang terdapat dalam konsepsi masyarakat Minangkabau terutama tentang alamnya. Menurut historiografi tradisional, alam Minangkabau terdiri dari dua wilayah utama, yaitu kawasan *luhak nan tigo* dan *rantau*. Kawasan *Luhak nan tigo* adalah merupakan kawasan pusat atau inti dari alam Minangka-

bau, sedangkan yang kedua, *rantau* ialah kawasan pinggiran dan sekaligus merupakan pusat daerah perbatasan yang mengelilingi kawasan pusat. Salah satu daerah yang termasuk kedalam rantainya Minangkabau adalah Nagari Langsek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Propinsi Sumatera Barat tersebut. *Luhak nan tigo*, yang merupakan kawasan inti dari alam Minangkabau terdiri dari Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak Lima Puluh Koto. Dari ketiga *luhak* tersebut Luhak Tanah Datar sebagai *luhak* terbesar dan daerah terpenting ditinjau dari sudut sejarah, sebab Luhak Tanah Datar selanjutnya subur untuk tanaman padi juga kaya dengan emas dan merupakan pusat kerajaan Minangkabau dimana tempat tinggal keluarga raja dan *menterimenterinya*. Umumnya raja-raja kecil tersebut berada di daerah rantau, walaupun ada di daerah darek Minangkabau. Daerah rantau disebut juga sebagai rantau *hilie* karena wilayahnya berdekatan dengan pantai maupun sungai, juga rantau *mu diak*. Di samping rantau *hilie* masih ada dua daerah rantau yaitu, Lubuk Sika ping dan Rao yang meru-

Sambungan...

pakau rantau dari Luhak Agam. Rantau selatan yang merupakan luhak Tanah Datar meliputi Solok, Selayo, Muara Panas, Sawah lunto Sijunjung dan terus ke perbatasan Riau dan Jambi (Muehtar Naim, 1979 : 58).

Sebagai sebuah kerajaan besar dizamannya, kerajaan Pagaruyung sendiri memiliki kerajaan kecil sebagai "wakil raja" untuk memerintah di daerah. Kerajaan-kerajaan ini merupakan bagian dari kerajaan Pagaruyung dan langsung diberi otonomi khusus untuk mengurus kepentingan pemerintah dan ekonominya termasuk tradisi yang ada. Salah satu tradisi yang dimiliki oleh kerajaan di bawah panji Kerajaan Pagaruyung ini dan sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakatnya yakni botatah, tradisi turun tanah anak.

Adapun pelaksanaan kegiatan botatah, yakni sebelum acara botatah dimulai terlebih dahulu anak yang ditatah diberi *inai* (sejenis tanaman yang bisa membuat warna pada bagian tubuh). Inai tersebut dibalutkan pada bagian kaki dan tangan si anak. Gunanya untuk menjaga tangan dan kaki si anak dari kuman pada waktu menginjak tanah nantinya. Kemudian pihak

keluarga mempersiapkan bahan-bahan untuk botatah, yakni sirih, nasi kunyit, minyak manis, *sodah*, beras yang dimasak (*upiah*), bunga tujuh warna, dan emas. Emas ini merupakan milik dukun (*tukang botatah*) tersebut. Setelah bahan-bahan tersebut dipersiapkan langkah selanjutnya adalah mempersiapkan tikar tempat menatahkan anak tersebut. Tikar dibentangkan dan diatas tikar ditebar bunga tujuh warna dan padi yang dimasak (*upiah*).

Langkah selanjutnya, anak yang ditatah diajak berjalan diatas tikar dengan tebaran bunga tujuh warna dan upiah tersebut. Sang dukun mengajari si anak untuk berjalan dengan mengangkat kedua belah tangan si anak. Sang dukun mengajari si anak berjalan sebanyak 3 (tiga) kali. Terakhir sang dukun membaca mantra kepada si anak dan mengosokkan emas ke bagian kepala, pusat dan kaki si anak. Sepanjang proses kegiatan tersebut anak yang akan ditatah disirami dengan beras warna kuning. Beras tersebut disirami ke kepala anak sebanyak 3 (tiga) kali. Ini menandakan adanya pelimpahan rezki bagi anak tersebut nantinya. Menjalankan anak diatas

bunga sebanyak tiga kali merupakan rangkaian pelaksanaan botatah selanjutnya. Anak diajarkan cara berjalan dengan baik.

Memandikan anak dengan melururkan minyak wangi keseluruh badannya merupakan rangkaian pelaksanaan terakhir. Anak dimandikan bersama dengan orang tua perempuan anak dan dukun (*tukang tatah*) tersebut. Setelah acara botatah tersebut dilaksanakan, anak baru bisa menginjak tanah setelah dua hari kemudian.

Saat sekarang ini, dengan derasnya arus globalisasi yang dipicu oleh kemajuan zaman harus diantisipasi dengan memperkuat identitas bangsa. Identitas bangsa ditunjukkan oleh kebudayaannya. Dalam rangka memperkuat identitas bangsa, pemerintah bersama-sama seluruh komponen masyarakat terus melakukan berbagai upaya dan tindakan untuk melindungi dan melestarikan budaya Indonesia, terutama dalam pengelolaan dan penyelamatan kekayaan budaya tersebut. Begitu juga dengan botatah, sebuah kearifan budaya yang berasal dari rantau Minangkabau perlu dilestarikan untuk memperkuat identitas bangsa kedepannya.

Peneliti di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat

Nama surat kabar : Singgalang
Hari/ tanggal terbit : Minggu/ 21 Mei 2017
Halaman : A-5

Lampiran 2. Luaran Penelitian (Makalah Prosiding Seminar Internasional)



*The 3rd INTERNATIONAL CONFERENCE ON LANGUAGE,
LITERATURE, CULTURE, AND EDUCATION (3rd ICOLLITE)*

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Jl. Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154

Laman: <http://icollite.event.upi.edu/> posel: icollite@upi.edu Telepon: (022) 2015411



LETTER OF ACCEPTANCE

Dear Malta Nelisa

We are pleased to announce that your abstract has been accepted for an oral presentation at International Conference on Language, Literature, Culture, and Education Universitas Pendidikan Indonesia.

Title : Media Transformation of Local Wisdom to Empower the Cultural Literacy

Author (s) : 1. Malta Nelisa
2. Ardoni
3. Desriyeni

On behalf of the committee, we are happy to invite you as oral presenter(s) to the Conference which will be held in Harris Hotel and Convention Ciumbuleuit, Bandung on 24 Oktober 2019 .

We are looking forward to seeing you at the Conference.

Sincerely,

Eri Kurniawan, M.A., Ph.D

Media Transformation of Local Wisdom to Empower the Cultural Literacy

Malta Nelisa
Library and Information Science
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia
malta@fbs.unp.ac.id

Ardoni and Desriyeni
Library and Information Science
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia
ardoniyonas@gmail.com

Abstract—Technological sophistication accompanied by fast access to information, makes it easy for the public to know all information. The limits of the information obtained can no longer be controlled. This phenomenon has an influence on knowledge of traditional culture which is increasingly faded and eroded by modernization. On the other hand, the existence of technology can be utilized to preserve local wisdom information. This paper aims to explain the role of information technology in supporting cultural literacy and to explain database design for local wisdom information, especially in Minangkabau customs and culture. This research method is research and system design using an information system development model called the Database Application Lifecycle which includes: investigation, analysis, design, implementation, and maintenance. The main data is the information elements about Minangkabau in the newspaper. The results of the study revealed the following matters. First, technology does not always have a negative impact on traditional cultural knowledge. The wise use of information technology can actually maintain local wisdom information which is a major part of traditional culture. Second, efforts to preserve local wisdom in traditional culture, one of which is by utilizing information technology through database creation. The database design explains the information system content which is the result of the transformation of information media in the form of newspaper articles about Minangkabau. Through this research it can be concluded that information technology through access to databases can be utilized to support public cultural literacy.

Keywords—*information transformation; local wisdom; database design; cultural literacy*

I. INTRODUCTION

Sophisticated information and communication technology facilitates access to various information. The public can access information wherever and whenever. This condition has an impact on the occurrence of a flood of information known as 'information overload' which in turn results in uncontrolled information material accessed by the public. Especially in the younger generation, the information accessed tends to influence their social behavior. Some of the information accessed has negative impacts that affect their life patterns. This is supported by research conducted by Ngafifi (2014) which suggests the negative impact of technological progress on the socio-cultural community, namely: 1) the occurrence of moral decline, especially among adolescents and students, 2) increasing delinquency and deviant acts among adolescents and weakening the authority of the tradition of tradition - traditions that exist in society, and 3) patterns of interaction

between people that change and tend to be individualistic. The thing that needs to be underlined from the results of this research is the weakening of the authority of tradition in the community that is associated with local cultural values and knowledge.

Judging from the source of the dissemination of information, technology is the base of the emergence of these problems. Although it cannot be denied, besides the negative impacts, there are also many positive impacts of the presence of technology in the dissemination of information. The presence of information technology can be used to maintain and preserve information sources in printed media, one of which is information in printed newspaper articles. Information in this media is very fast passing, so that the potential information disseminated is not read by the public. In addition, a lot of important information is also potentially missed because the public nowadays tends to access information through internet sources. Sunarti (2013, p.12) argues that newspapers and magazines are one of the written sources that become treasures of cultural wealth and "treasures" of knowledge that can be used to the maximum extent in order to dig up information stored in it. Like, information about a particular era that can be utilized by other disciplines. In his research Sunarti also stressed the importance of newspapers and magazines as sources of written information and rare collections.

Specifically information about Minangkabau content in newspaper articles, so far no systematic documentation has been found to make it easier for information seekers to quickly find the topic in printed newspapers. For this reason, it is necessary to transform the information of Minangkabau newspaper articles into media that makes it easy for information seekers to find Minangkabau article content. Hamalik (1993, p.72) explains that information transformation is a component of the process in managing information systems that function to process data into information, so that information products that are needed for information users can be produced.

More simply, information transformation is processing data as input processed by the system, becoming output in the form of information products. The object of the transformation of information in this study is the Minangkabau newspaper article. Publication of articles on local culture, especially Minangkabau culture, in the mass media is important as a

form of community awareness of local culture. This media is one of the means used to maintain and preserve a variety of knowledge about local Minangkabau culture. This paper aims to explain the role of information technology in supporting cultural literacy and to explain database design for local wisdom information, especially in Minangkabau customs and culture.

II. METHOD

This research method is research and system design using an information system development model called the Database Application Lifecycle which includes: investigation, analysis, and design (Indrajani, 2017, p.2). The main data is the information elements about Minangkabau in the newspaper. In this study, the population is all articles published in printed newspapers. In this study, the sampling technique used was purposive sampling technique. According to Sugiyono (2008, p.61), purposive sampling is a sampling technique with certain considerations. Furthermore Margono (2004, p.128) argues that the selection of a group of subjects in purposive sampling is based on certain characteristics that are considered to have a tight connection with previously known population characteristics, in other words the sample units contacted are adjusted to the criteria certain that are applied based on research objectives. In accordance with this, the sample of this study is the Minangkabau content article contained in the printed newspaper.

III. RESULT AND DISCUSSION

The discussion of this research is explained by the scope of the role of information technology in supporting cultural literacy and database design for the preservation of local wisdom information which includes information investigation, analysis of system development plans, and Minangkabau database design.

A. The Role of Information Technology in Supporting Cultural Literacy

The use of the concept of information transformation in cultural literacy is intended to preserve and maintain the value of Minangkabau cultural information contained in newspaper articles. The process carried out in accordance with this concept is to adopt the opinions of Hamalik and Indrajani, namely information investigation, information analysis and assessment, and information presentation design. The results of information transformation are expected to support the cultural literacy of the people. Literacy is an ability that a person has in finding and using information to overcome various problems. Desmond (2011) explains that cultural literacy is knowledge of the history and perspectives of different cultural groups, for reading, writing, and other activities that require interaction with culture and reflect on that culture. Information relating to cultural knowledge contained in newspaper articles is very diverse in topics, one of which includes information on local wisdom. Local wisdom is knowledge that is accumulated through life experiences and noble values that apply in the life order of the community and is learned from various situations around human life in an

area. One characteristic of local wisdom is being able to integrate elements of outside culture into native culture. In line with technological developments, the culture of local communities has also shifted, but in some communities, these cultural values are still maintained. Through information technology, the public can access all information about a culture. This shows that information technology can be utilized to preserve the cultural values that develop in a region.

B. Information Investigation

Information in the Minangkabau newspaper articles was investigated with the initial stage of article collection. Articles are randomly collected through various newspapers published in West Sumatra. The investigation found 127 articles in four newspapers, namely Singgalang, Padang Ekspres, Haluan, and Pos Metro. To facilitate the process of gathering information, the article is presented in the form of clippings. In addition to the contents of the article, the information that accompanies the clippings includes the title of the article, the author, the title of the newspaper, the time of publication, and the article page in the newspaper. One example of the article clipping results can be seen in Figure 1 below.



Fig. 1. Example of a Minangkabau Loaded Article Clipping

Figure 1 contains a Minangkabau article contained in one of the newspapers published in West Sumatra. The clippings are transferred from printed form to digital form. Based on data collected, there are several topics discussed in the article, namely about Minangkabau customs, history, traditions, women in Minangkabau, Islam in Minangkabau, language and literature, social society, and tourism in West Sumatra. In general, these topics discuss the following.

First, the Minangkabau custom subsubject which includes information about the kinship system, the community system of traditional clothing, "ninik mamak", "ulayat" land, and customary law. The Minangkabau tradition is discussed the most in articles, including the existence of "ninik mamak" in life in Minangkabau as a leader who regulates and oversees all aspects of life both in terms of religion and law. In addition, there is also a discussion on shared parenting, namely men and women in matrilineal kinship. Most discussion on this subsubject is about traditional clothing in Minangkabau which

includes traditional clothing in several areas in Minangkabau, women's traditional clothing, and parts contained in Minangkabau traditional clothes.

Second, the Minangkabau historical sub-subject which includes the Minangkabau history, the gadang house, the nagari, and cultural relics. The topic of cultural heritage is the subject of much study in this sub-subject. In this discussion, among others, obtained information about the origin of the name Minangkabau which began with a big buffalo fight from Java with a small buffalo belonging to the native Minangkabau people. In addition, there is also a discussion about urban heritage as a cultural heritage that is widely available in the Bukittinggi region.

Third, subsubject traditions that include traditional traditions, community traditions, and traditional arts. Tradition in the context of culture develops as a blend of the application of customs and thought patterns and culture that develops in the community. Tradition survives and develops for generations. Information obtained from this article, among others, about the marantau tradition as a tradition known as the Minangkabau people. The tradition of wandering is divided into three objectives to make nagari, wander around, and wander Cino to control trade. There is also a discussion about the evening tradition that began with the development of Islam in Minangkabau.

Fourth, female sub-subjects in Minangkabau. This discussion has its own subsubject because Minangkabau custom with a matrilineal kinship system is an attraction for many people to discuss, both in terms of custom and social life of Minangkabau women. Articles on this topic include the Minangkabau women's mindset that is explored through behavior, language and literature, as well as the values held for various periods of time (past, present, and future).

Another article discusses the implementation of the customary *basandi syarak*, the *syariah basandi Kitabullah (ABS-SBK)* as a dilemma for Minangkabau women living today. Fifth, Islamic subsubject in Minangkabau which is also used as a separate group in the classification of articles with the consideration that Minangkabau is very identical with Islam. Minangkabau custom was made and developed based on Islamic teachings. In addition, there are also quite a lot of articles covering this topic. Among these articles discuss the teachings of Islam for the Minangkabau community which is implied in the proverbial *Batarakak syarak, adat basampiang* which means *syarak* or Islam speaks about the rules completely and clearly, while the custom in its application is accompanied by policies. In addition, there are also articles about three great Minangkabau scholars, namely: Dr. Hadji Abdul Karim Amrullah, Sheikh Taher Jalaluddin, and Sheikh Daud Rasjidi. The topics in this article can add to the reader's knowledge about the history of the development of Islam in Minangkabau.

Sixth, language and literature sub-subjects. Articles that discuss language in general examine the phenomenon of the transition of meaning of a Minangkabau term from the past to the present. For example, there are two articles that discuss the term 'balimau'. The first discussion examines in terms of

linguistic expression where the term aims to cleanse the heart and the human body in order to prepare themselves to carry out fasting worship. The second article discusses the transformation of the term 'balimau' which used to be carried out on a river, but now moves to Waterboom at the same time to travel. In addition, discussions about literature one of them examines *Kaba Cindua Mato*, which is very well known in Minangkabau as a classic story that reveals the mythology of the Minangkabau community, the role of Minangkabau women in socio-cultural life, and to study the history of Minangkabau.

Seventh, social sub-subjects related to the activities of a group of people who interact with each other in a group that describes or creates norms that develop in the community. There are several articles that discuss the topic of the existence of the term Minangkabau which reflects the behavior of a community group. For example the term 'buffalo fighting' which describes the statement of a child today that cannot be trusted completely, must be clarified because his behavior has been influenced by television viewing or other media. 'Buffalo fight' in this context refers to the history of the origin of the name Minangkabau, where there is a fight between a large buffalo with a small buffalo or a buffalo child. Other articles discuss myths and taboos that are used as norms in society. Eighth, tourist sub-subject in West Sumatra which informs various tourist objects contained in newspaper articles.

C. *System Development Plan*

The transformation of information media begins with the information system development plan. This development plan was carried out through four activities, namely technology availability analysis, task analysis, content analysis, and user analysis.

First, analysis of technology availability. Technology is an intermediary that connects humans with information and knowledge. Technology provides learning experiences that currently affect almost all aspects of life. No exception for cultural knowledge that can be accessed from the availability of information technology. The technology in question is a computer along with various applications contained therein. Technological sophistication from time to time can be controlled to meet a variety of human needs, especially the information needs of profitability. Computer applications provide facilities that are used as aids and media in learning. Second, task analysis. In the process of searching for Minangkabau information, especially in printed newspaper articles, information seekers identify all newspapers by speeding through the entire contents of the newspaper. This activity requires a long time and is not efficient in finding the desired article. The frequency of newspapers that are published every day, makes it difficult for information seekers to find certain information in newspapers that have long published. There are not many information centers that provide direct access to printed newspaper articles.

The information product that will be produced, is designed to facilitate the search for *keminangkabauan* information especially about local wisdom. The information finder sets the desired topic, then the application will display a list or index

of related topics. If it is in accordance with the purpose of the information seeker, then it will be directed to the desired document. Articles that have been transferred in digital form, can be accessed by users directly or indirectly by downloading the desired document. Third, content analysis. Facilities for access to newspaper articles printed with Minangkabau content to date have not been made in the form of a database. The database provides information that has been organized through the concept of information organization. In this concept, information is classified based on the accompanying bibliographic data and based on the subject matter in the document. Information on Minangkabau content contained in many internet sources presents very diverse information. Information seekers generally search for information through search engines and get information from the database randomly, in the sense of having to direct the information they want to find to the destination of information search. Hopefully in the future, there is a Minangkabau cargo information database that makes it easy for information seekers to find various things about keminangkabauan through an integrated database to facilitate the search for keminangkabauan information.

Fourth, user analysis. Today's society is faced with dependence on technology. In terms of life, dependence on technology fades the traditional and cultural values inherent in Indonesian society that has cultural diversity. Especially the younger generation, very busy with technology that is always in his grasp. The flood of information often makes people unable to sort and choose which information can be accessed. This indirectly enters into people's lifestyles, so that the values of local wisdom as well as the indigenous knowledge and culture of the local community begin to be obscured by the information that is widely circulating in the community which is sometimes unclear.

Based on the results of the above analysis, it is very necessary to have an application that can provide information about local wisdom that comprehensively helps the community, especially the younger generation, to be able to know and re-implement the traditional and cultural values of the local wisdom owned by the local community. This application can be accessed by users without restrictions on place and time. In addition, this application can be developed to accommodate all information about local customs and culture.

D. Design of the Minangkabau Database

The knowledge base developed was bibliographic data and the contents of Minangkabau newspaper articles. Each article is grouped according to the bibliographic data contained in the newspaper, namely the subject, the title of the article, the name of the author, the title of the newspaper, the time the article is published, and the page where the article is in the newspaper. The database design process starts with defining the entities in the database system. An entity is a collection of data that will be presented to information users and entered into a database. Entities contained in the Minangkabau database include five entities, namely articles, newspapers, authors, keywords, and groups (subjects). The relationships

between the five entities are described in the following Entity Relationship Diagram.

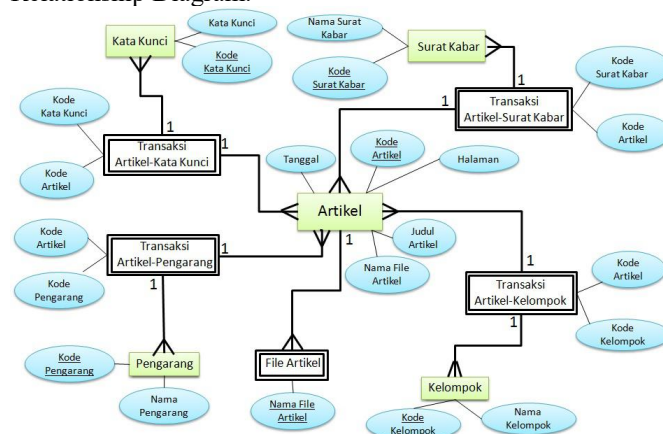


Fig. 2 Entity Relationship Diagram

In Figure 2 you can see that each entity has attributes (entity identifier). Article entities have the attributes "date", "article code", "page", "article title", and "article file name". Newspaper entities have the attributes "newspaper code" and "newspaper name". To facilitate information retrieval, there are Group entities that have the attributes "article code", "group code", "group name", and "group code". To download digital articles there is an Article entity with the attribute "article file name". The database design is implemented to be accessible to people seeking information specifically about Minangkabau.

Conclusion

Information technology can be utilized to preserve cultural values in local wisdom. One of them is through preservation of information contained in the Minangkabau newspaper articles, some of which information is published again about local wisdom owned by the Minangkabau people. The means made by utilizing technology for this are by creating a database containing information on newspaper articles on Minangkabau. This database design will later be implemented for the wider community, as one means of retrieval of representative Minangkabau content information as a reference.

Acknowledgment

This research was supported by Universitas Negeri Padang. We thank our colleagues from Department of Indonesian Language and Literature Universitas Negeri Padang who provided insight and expertise that greatly assisted the research.

References

- Desmond, K.J., Stahl, S.A., & Graham, M.A. (2011). Combining Service Learning and Diversity Education. *Making Connections: Interdisciplinary Approaches to Cultural Diversity*, 13, 24-30.
- Hamalik, O. (1993). *Pengelolaan Sistem Informasi*. Bandung: Trigenda Karya.
- Indrajani. (2017). *Database Design: Theory, Practice, and Case Study*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Ngafifi, M.. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1): 33 - 47. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>.

Saputra, G. G.. (2006). Peran Strategis Perpustakaan Nasional RI dalam Preservasi dan Diseminasi Khazanah Kearifan Lokal sebagai Social Capital Bangsa. *Visi Pustaka*, 8(2). Retrieved from

<http://www.pnri.go.id/magazine/peran-strategis-perpustakaan-nasional-ri-dalam-preservasi-dan-disemin>.

Sunarti, S. (2013). *Kelisanan dan Keberaksaraan dalam Surat Kabar Terbitan Awal di Minangkabau (1859 – 1940-an): Kajian Lintas Media*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).

Draf Artikel Jurnal Internasional

Information Transformation Model of Minangkabau Articles as Preservation of Knowledge about Local Culture

MALTA NELISA, ARDONI, DAN DESRIYENI

Universitas Negeri Padang

Abstract

Newspaper articles are intellectual works of individuals that need to be respected as a form of information which can provide valuable knowledge to the reading community about various aspects of life. This source of information is frequently used as a primary reference to support various community activities such as developing knowledge and general insight. So far, there is no system of information available for continuous documentation for articles containing Minangkabau in printed newspapers. The writing of this paper aimed to explain the transformation model of Minangkabau articles in printed newspapers become information that can be accessed digitally. The research method used was research and design. Determination of the sample was using purposive sampling technique with specific criteria. The conditions is sample contains information that can be used all the time and comprehensively discuss one aspect of the lives of Minangkabau community. The study was conducted on 127 articles containing Minangkabau found in four newspapers which is spread in West Sumatra particularly Singgalang, Padang Ekspres, Posmetro, and Haluan through the use of the concept of information transformation and preservation of knowledge. The results of the study showed that the information transformation model of Minangkabau articles begins with article selection, article documentation in the form of clipping, indexation, context diagram formation and User Interface configuration as a design for digital documentation.

Key words: information transformation, local knowledge, newspaper, Minangkabau

Introduction

Mixing cultures that occur in the era of globalization which indirectly allows the erosion of local cultural values, especially those related to traditional knowledge. Therefore, the results of one's authentic thinking related to certain cultures really need to be preserved in an effort to maintain the existence of these local cultural treasures. One medium that can maintain the existence of traditional knowledge is newspapers.

A newspaper is a communication media that is considered quite effective to transfer knowledge from an informant to the reader. Correspondingly, the writings in the newspaper are the result of individual thinking that needs to be appreciated as a form of information or initial statement which can open the mind and insight of the reader. This article can then be used as an initial reference to find out the latest information developments about various aspects of life ranging from social, cultural, political, legal, economic, and so forth. Sunarti (2013: 12) suggests that newspapers and magazines are some examples of written sources which are the treasure of cultural wealth and “treasure” of knowledge that can be utilized as widely as possible in order to extract information stored in it.

Articles or news in newspapers are not usually read as a whole. Readers tend to direct their attention and views in the latest news column. Wilbur Schramm and David Manning’s research (in Rivers 2003: 303) shows that age, education, gender, and socio-economic status are factors that influence reading choices. In general, young readers prefer entertainment articles, whereas elder readers favor news contains latest information and general issues. Next, adult readers focus on the news compared to young audiences who are more interested in the pictures or photos. Educated person tend to seek erudition, while the less educated prefer to entertainment articles. A printed newspaper generally has a daily frequency and contains many articles about various aspects of life. The above characters increase the opportunity to lose a lot of information for information seekers which may be needed in the future.

Specifically for Minangkabau information in newspaper articles, systematic documentation has not been found yet in order to facilitate information seekers to find the topic instantly. Various information about Minangkabau can only be read in a limited time —at the time the newspaper was published, to be exact. For information tracking in previous editions, information seekers face big and complicated difficulties. Minangkabau itself refers to cultural entities which geographically occupy the area of West Sumatra, with the use of the Minang language, adhering to a matrilineal kinship system, and having religious identity as Islam.

Documentation of local works focuses more on material aspects that are physically measured, as recognized in Minangkabau documentation centers and museums. For intellectual works, only limited to the form of Minangkabau content books found in libraries or in other information centers. Previous studies related to this topic were only in the form of recommendations for preservation of the treasures of local wisdom. Saputra (2006) states that documents that cover information about local wisdom not only stored in books produced by publishers, but also stored as gray literature in various institutions such as archive institutions, museums, research institutions, universities, broadcasting institutions, non-governmental organizations even as a private collection —that is likely not, entirely covered in bibliography.

Based on the description above, the objectives to be achieved from this study are as follow: 1) to identify topics in the Minangkabau newspaper article and, 2) to create information transformation models, especially for newspaper articles related to Minangkabau as preservation of local knowledge. Hamalik (1993: 72) states that information transformation is process components in the management of information systems which functions to process data into information, to produce information products what is needed for information users. A more concise but comprehensive opinion is offered by Marimin, Tanjung, and Prabowo (2006: 2), that transformation is the process of changing inputs into outputs carried out by the system. From these two opinions it can be concluded that information transformation is processing data as input processed by the system to produce output in the form of information products.

Information transformations are designed (for later) to be used as Minangkabau information products as a form of continuation of local knowledge. Romhardt in Agrifoglio (2015: 17) states that knowledge preservation consists of three activities, namely selection, storage, and actualization. This study adopted the concept of information transformation and preservation of knowledge to produce management model of information related to Minangkabau. The outcome of this study can be utilized as a source for fulfilling of information needs about various aspects of life from the Minangkabau community. In addition, this research contributes greatly to maintaining and preserving the treasures of local

culture as a result of thinking in the form of intellectual works for various aspects of Minangkabau civilization.

Method

This study performed a qualitative approach which operationally applied the principles of document analysis methods along with research and design methods. The population of this study was all articles related to Minangkabau published in various printed newspapers which are spread locally and nationally without the limited period of publication. The sample extraction used was purposive sampling technique, where the determination of the sample is done with certain considerations or characteristics based on research objectives. The characteristics determined for this research were articles related to Minangkabau with information content which can be used all the time and discuss comprehensively one aspect of the life of Minangkabau society. Data collection was done by identifying the existence of articles in printed newspapers according to established criteria without being limited by newspaper titles. Analyzing data was done by adopting the concept of information transformation and preservation of knowledge to produce a model, that is: selection, storage, input, and output.

Result

The transformation model in this study is interpreted as designing search-access tools to information sources planned as Minangkabau Database with coverage of elements; selection of Minangkabau articles, indexation of Minangkabau articles, creation of context diagrams, and design of user interface.

Selection of Minangkabau Articles

Selection of Minangkabau newspaper articles carried out on four newspapers found in the data collection process namely Singgalang, Padang Ekspres, Haluan, and Posmetro. In the newspaper, there are 127 articles that contain Minangkabau, in accordance with the characteristics set in the study. As part of information transformation and to facilitate the process of gathering information in newspaper articles, at the same time in this process, clippings were

made from articles that match the research criteria. The clipping will be transferred to other media to be easily accessed by information seekers through databases that will be made in further research as the final result of this study. Meanwhile, in the concept of preservation of knowledge, this process is an important step in perpetuating knowledge about local culture where the information needs to be inherited or maintained as education for present and future generations.

Indexation

Each newspaper article discusses one topic that relates to one aspect of the life of the Minangkabau community. Those topics are grouped into subsubjects which describes the classification of discussion in the article used for indexing on the system to be created. Indexation is the process of creating a glossary to facilitate information tracking. The work steps for making the index are by excluding important terms related to the discussion of the article. Besides the term, the contents of the article are also briefly described in the form of annotations. This is useful to facilitate and to accelerate information seeking, to find out the contents of the article provided in the database, and to accurately identify the article you are looking for.

The subjects discussed in this Minangkabau article are classified into eight categories; Minangkabau customs, history, traditions, women in Minangkabau, Islam in Minangkabau, language and literature, social life, and tourism in West Sumatra. In detail, those topics are described as follows. First, sub-subject of **Minangkabau customs**. It includes information about the kinship system, the system of traditional clothing community, *ninik mamak*, *ulayat* land, and customary law. The issue that is most talked in **Minangkabau customs** in the article is the existence of *ninik mamak* (elder figure) in Minangkabau community as a leader who regulates and supervises all aspects of life both in terms of religion and law. In addition, there is also a discussion about joint parenting between men and women in matrilineal kinship. A fairly busy discussion on this subsubject is regarding traditional clothing in Minangkabau which includes

traditional clothing in several regions in Minangkabau, women's custom clothing, and parts contained in Minangkabau traditional clothing.

The Second is sub-subject of Minangkabau history which includes the history of Minangkabau, the big house, *nagari*, and cultural heritage. The topic of cultural heritage is a subject that is widely discussed in this sub-category. In this discussion, information about the origin of the 'Minangkabau' name was obtained through the history of buffalo fighting between Minangkabau and Javanese. Other than that, there are also discussions about urban heritage as many cultural relics found in the Bukittinggi area.

The third is the sub-subject of tradition which includes traditional traditions, community traditions, and traditional arts. Tradition in a cultural context develops as a blend of the application of customs with the mindset and culture that develops in the community. Tradition can survive and develop through inheritance. The information obtained from this article includes the tradition of *marantau* (wandering) as a tradition known as the main characteristic of Minangkabau natives. The tradition of *marantau* is divided into three objectives, among others are to expand the *nagari* (territory), wandering around to enrich one's experience, and *marantau Cino* to dominate the trades. There is also a discussion about the *malamang* tradition which originated from the development of Islam in Minangkabau.

The fourth is the sub-subject of women in Minangkabau. This discussion has its own subsubject because the Minangkabau custom with a matrilineal kinship system is an attraction for many people to discuss and review in terms of custom and community life of Minangkabau women. Articles on this topic include discussing the mindset of Minangkabau women which is traced through behavior, language and literature, also the values adopted in various periods of time (past, present, and future). Other articles elaborate the implementation of *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (traditions are founded upon the [Islamic] law, and the law founded upon the Qur'an) as a dilemma for Minangkabau women today.

Fifth, subsubjects of Islam in Minangkabau are also used as separate groups in the article classification with the consideration that Minangkabau is very

close to Islam. Almost every aspect of the Minangkabau Custom was created and developed based on Islamic wisdom. In addition, articles that discuss this topic are also quite a lot. Among the articles, there is a discussion about the teachings of Islam for Minangkabau people which is implied in the proverb: *syarak batilanjang, adat basisampiang* (tradition completes the [islamic] religion). It means that *syarak* or Islam set rules completely and clearly, while *adat* (tradition) in its application is accompanied by wisdoms. Furthermore, there are also articles about the three great Minangkabau's islamic scholars: Hadji Abdul Muhammad Karim Amrullah, Sheikh Taher Jalaluddin, and Sheikh Daud Rasjidi. The topics in this article can enhance readers' knowledge about the history of the development of Islam in Minangkabau.

The sixth is the sub-subject of Minangkabau language and literature. Articles that discuss language generally talking about the phenomenon of shift of meaning of a Minangkabau term from the past to the present. For example, there are two articles that discuss the term 'balimau' (sanctify). The first discussion examines in terms based on linguistic expression. This term refers to cleansing the heart and human body in order to prepare themselves for fasting month (Ramadan). The second article discusses the changing of paradigm about *balimau* what used to be managed on the river, but now, move to the tourism and recreation arena. Besides that, the discussion about literature, one of them was studying Kaba Cindua Mato which is very familiar in Minangkabau. Cindua Mato as a folktale reveals the mythology possessed by Minangkabau people and also the role of Minangkabau women in socio-cultural life, and to study Minangkabau history.

Seventh is subsubject of social community which is related to the activities of a group of people who interact in a group which describes or creates norms that develop in the community. There are several articles that argue the topic of Minangkabau term which reflects the behavior of a certain community group. For example, the term 'buffalo fighting' which describes the statements of young children today which is cannot be fully trusted. This matter must be clarified at the first place because the behavior has been influenced by watching on television or other media. Buffalo Fighting in that context refers to the history

of the origin of the Minangkabau name, where there is a fight between larger buffalo and smaller buffalo (or buffalo children). Other articles describe myths and taboos that are existed as norms in society. **The last** sub-subject is tourism in West Sumatra that informs various tourist objects contained in newspaper articles.

The classification of Minangkabau articles into eight sub-subjects is created based on information or topics in articles that have been collected from various newspapers. The choice of sub-subject name is completed based on consideration of information in adjacent topics. For example, in subsubject of Minangkabau traditional, there are topics about traditional clothing, kinship systems, and so forth. Other considerations are based on topics often discussed by Minangkabau people such as customs, women in Minangkabau, and tourist attractions in West Sumatra. Indexing results become an important part in a database as an access point to find information.

Context Diagram of Minangkabau Database

This section describes input currents and output system in the form of a flow chart shows the relationship between the parts contained in the system. In the concept of information transformation, this relates to the input process for information systems. Data flow in the Minangkabau Database system is described in the context diagram as follows.

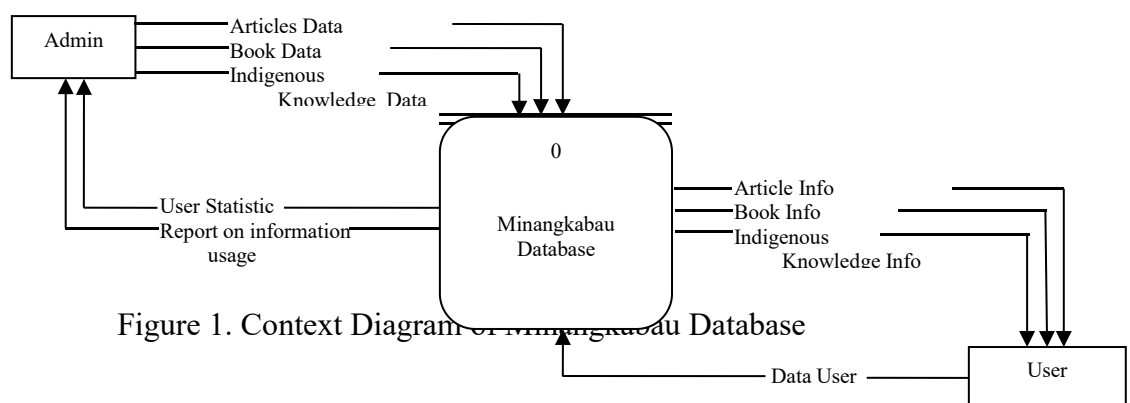


Figure 1. Context Diagram of Minangkabau Database

Figure 1 explains that the system design is made is a form of database that generally consists of two actors. The first actor is admin as a person who provides the data; the second actor is a user as a person who uses the data. In this research,

the data planned to enter the system only limited to articles from printed newspaper that has been converted into digital data. Further data such as books and indigenous knowledges are supplementary targeted data to be a part that can be accessed in the Minangkabau Database.

In the context diagram, the admin provides input data (newspaper articles) into the database system. The flow of output for the admin is the user statistics report who utilize the system and report on the use of information in the database system. Meanwhile, the flow of input from the user to the system is obtained in the form of data or user identity whose elements have been defined in the system. The flow of output from the system to the user is in the form of information from the article that have been selected by users according to their needs. In more detail, relationships and flows of data in database systems can be made in the form of data flow diagrams with certain levels. This is intended to provide a clear picture about the relationship between data contained in the database system.

User Interface Design

Communication between users and the system is actually described in the User Interface Design. This design is made to illustrate what the user is able to do in the database system. The main menu of User Interface Design of Minangkabau Data Base is described as follows:

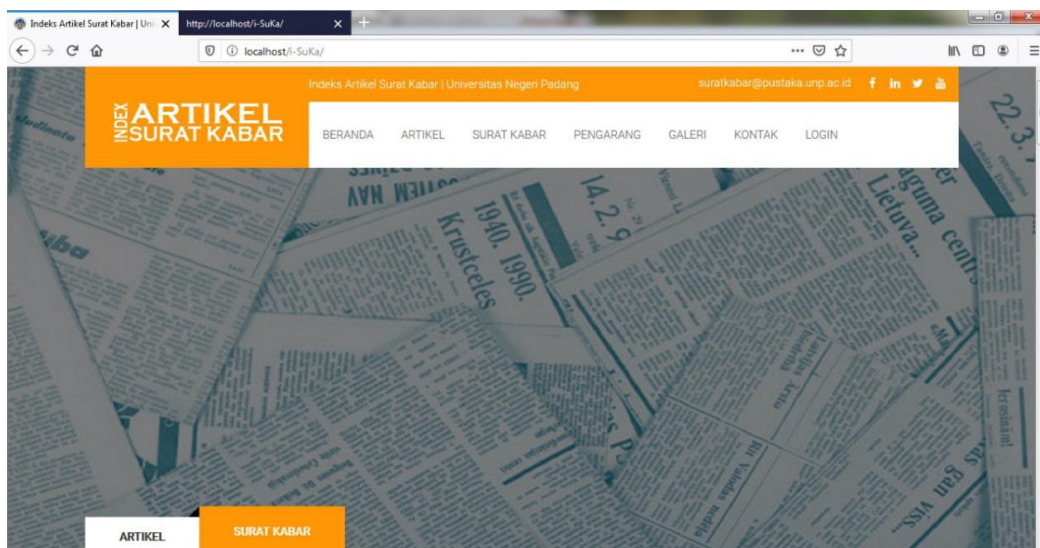


Figure 2. Main Menu of UI Design

Figure 2 shows a clear User Interface Design that informs what the information system is designed for through the background image of 'Rumah Gadang' (Big House) as the [customary] home of Minangkabau. Through that picture, users can understand that that all information provided is definitely related to 'Rumah Gadang' (Big House) and the surrounding aspects in a broad sense. 'Rumah Gadang' has long been known as an 'icon' of the Minangkabau tribe which perform a matrilineal kinship system and have systematic rules about various aspects of life.

The user interface design is also equipped with an information system title: "Minangkabau Database." For interactive use, the interface provides information access features about the front page of the database, parties or addresses that can be contacted to facilitate the user in obtaining information about databases. Besides, there is also a register and login feature for users who want to access documents in a database. This feature is also an output to get information about the user and report on the use of information in the database. The most important feature in this design is "search." This feature is a core activity as well as a design goal of the database. In this feature, a user is capable of searching various information about Minangkabau through simple and advanced information retrieval facilities. Overall, the user interface design is made simple to facilitate users in exploring databases. This design can be developed according to needs and availability of information that can be entered in a database.

Conclusion

Knowledge of local culture can be retained through transformation of information which is adapted to the development of information and communication technology. The model resulted from this study was adjusted with the latest tren of fulfilling information habits which is digital oriented and web based. This model can also be developed for other types of information sources, so the information contained in the database, especially the Minangkabau Database can provide as much information as possible about various aspects of Minangkabau civilization. More broadly, this model is an effort to maintain and to

sustain intellectual works and indigenous knowledge which is an integral part of the wealth of Minangkabau culture.

References

- Agrifoglio, R. (2015). *Knowledge preservation through community of practice: theoretical issues and empirical evidence*. London: Springer.
- Hamalik, O. (1993). *Pengelolaan sistem informasi*. Bandung: Trigenda Karya.
- Marimin, Tanjung, H., dan Prabowo, H. (2006). *Sistem informasi manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Rivers, W. L. (2003). *Media massa dan masyarakat modern*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, G. G. (2006). Peran strategis Perpustakaan Nasional RI dalam preservasi dan diseminasi khazanah kearifan lokal sebagai social capital bangsa. *Visi Pustaka*, 8(2). Retrieved from <http://www.pnri.go.id/magazine/peran-strategis-perpustakaan-nasional-ri-dalam-preservasi-dan-diseminasi-khazanah-kearifan-lokal-sebagai-social-capital-bangsa/>.
- Sunarti, S. (2013). *Kelisanan dan keberaksaraan dalam surat kabar terbitan awal di minangkabau (1859–1940-an): kajian lintas media*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).

Draf HKI

Jenis : Basis data
Judul : Pangkalan Data Indeks Artikel Surat Kabar Muatan Minangkabau
Deskripsi : Pangkalan data ini berisi daftar artikel surat kabar muatan Minangkabau yang diterbitkan oleh surat kabar yang terbit di Sumatra Barat. Pangkalan data menampilkan teks lengkap dalam bentuk kliping elektronik